

**PERAN BADAN KOMUNIKASI PEMUDA REMAJA
MASJID INDONESIA (BKPRMI) DALAM POLITIK
DI KABUPATEN ROKAN HILIR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)
Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Studi Islam

Oleh:

Program Studi
PEMIKIRAN POLITIK ISLAM



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2016

PERSETUJUAN

Skripsi berjudul

PERAN BADAN KOMUNIKASI PEMUDA REMAJA
MASJID INDONESIA (BKPRMI) DALAM POLITIK
DI KABUPATEN ROKAN HILIR

Oleh:

NANDA PUTRA PERDANA
NIM. 44123018

Dapat Disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk
Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Pada Program Studi
Pemikiran Politik Islam
Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam

Medan, 01 November 2016

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Amroeni Drajat, M.Ag
NIP. 196502121944031004

Drs. Muhammad Aswin, MAP
NIP. 19680872003121003

SURAT PERNYATAAN

Kami pembimbing I dan II yang ditugaskan untuk membimbing skripsi dari mahasiswa:

Nama : Nanda Putra Perdana
NIM : 44123018
Jurusan : Pemikiran Politik Islam
Judul Skripsi : Peran Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid
Indonesia (BKPRMI) Dalam Politik Di Kabupaten
Rokan Hilir

Berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah berdasarkan ketentuan yang berlaku dan selanjutnya dimunaqasyahkan.

Pembimbing I

Medan, 01 November 2016
Pembimbing II

Prof. Dr. Amroeni Drajat, M.Ag
NIP. 196502121944031004

Drs. Muhammad Aswin, MAP
NIP. 19680872003121003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	: Nanda Putra Perdana
NIM	: 44123018
Jurusan	: Pemikiran Politik Islam
Tempat/Tgl Lahir	: Bangko Jaya, 06 Juni 1994
Pekerjaan	: Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam
Alamat	: Jl. Photo Sidomulyo, Rokan Hilir

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul “*Peran Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Dalam Politik Di Kabupaten Rokan Hilir*” benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, maka kesalahan dan kekeliruan tersebut sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 31 Oktober 2016

Yang membuat pernyataan

Nanda Putra Perdana

NIM. 44123018

CURICULUM VITAE

A. DATA PRIBADI

Nama : Nanda Putra Perdana
Tempat/ Tanggal Lahir : Bangko Jaya, 06-Juni-1994
Jenis Kelamin : Pria
Agama : Islam
Alamat : Jl. Photo Sidomulyo, Kab. Rokan Hilir
Nomor Telepon / Hp.085262402699

B. PENDIDIKAN

2000 - 2006 : SD.S Karya Sempurna

2006 - 2009 : MTS.S Assyakirin

2009 – 2012 : SMK.S Nusantara

2012 – 2016 : Fakultas Ushuluddin Dan Studi Islam, Prodi Pemikiran Politik Islam,
UIN SUMUT

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Ketua Osis SMK Nusantara
2. Pengurus Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Fakultas Ushuluddin Dan Studi Islam
3. Wakil Ketua Umum DPD Sapma Hanura Prov. Sumut
4. Pendiri / Ketua Umum Ikatan Pelajar Mahasiswa Bangko Pusako (IPMBP) Medan
5. Ketua Umum Perhimpunan Pelajar Mahasiswa Rokan Hilir (PerPeM-ROHI) Medan
6. Pengurus DPD BKPRMI Kabupaten Rokan Hilir

D. HOBBY DAN KETERTARIKAN

- Berorganisasi
- Olahraga

E. MOTTO HIDUP

“Diam Tanda Tertindas, Bangkit Tanda Perlawanan, Mundur Sebuah Penghianatan”

ABSTRAK



Nama : Nanda Putra Perdana
Nim : 44123018
Jurusan : Pemikiran Politik Islam
Pembimbing : 1. Prof. Dr. Amroeni Drajat, Mag
2. Drs. Muhammad Aswin, MAP
Judul Skripsi : Peran Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Dalam Politik Di Kabupaten Rokan Hilir

Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) merupakan gerakan dakwah dan wahana komunikasi organisasi Pemuda Remaja Masjid. BKPRMI Rokan Hilir ditetapkan pada tanggal 26 Jumadil Awal 1436 H tepatnya 17 Maret 2015 di Pekanbaru Provinsi Riau, oleh ketua DPW BKPRMI Provinsi Riau Abdul Wahid, SAg. M.I.Kom. Kedudukan DPD BKPRMI Kabupaten Rokan Hilir di bawah DPW BKPRMI Provinsi Riau. Sebagai lembaga dakwah yang berbasiskan Pemuda Muslim berperan dalam kemajuan ummat Islam, dalam segala bidang seperti bidang politik, pendidikan, sosial dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan cita-cita yang telah ditetapkan pada Anggaran Dasar Rumah Tangga (ADRT) yaitu sebagai *rahmatan lil alamin*

Keberadaan BKPRMI di Rokan Hilir mempengaruhi perkembangan Politik di daerah ini, sehingga mengundang berbagai pertanyaan seperti: peran BKPRMI dalam politik, Implikasi dan Faktor-faktor yang mempengaruhi peran BKPRMI di Kabupaten Rokan Hilir. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Organisasi BKPRMI dalam politik khususnya pada persoalan Pemilihan (Pilkada dan Pilkadaes).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang datanya diperoleh melalui proses wawancara dan observasi lapangan. Data-data yang sudah terkumpul kemudian di klarifikasi dan disimpulkan sesuai dengan fokus masalah yang diajukan.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah Swt, dengan taufik dan hidayah-Nyalah yang telah memberikan nikmat kesehatan dan kesempatan sehingga dapat terselesainya skripsi yang sangat sederhana ini dengan judul “PERAN BADAN KOMUNIKASI PEMUDA REMAJA MASJID INDONESIA (BKPRMI) DALAM POLITIK DI KABUPATEN ROKAN HILIR”. Sebagai akhir dalam menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S.1) guna memperoleh Sarjana Sosial (S.Sos) di Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU) Kota Medan. Shalawat beriringkan salam tentunya tidak lupa penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang telah memberikan jalan kebenaran kepada umatnya agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat serta orang-orang yang ikut memperjuangkan agama Allah. Amin.

Rasa terima kasih yang sebesar-besarnya secara khusus penulis haturkan berawal kepada :

- a. Terima kasih, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada Ayahanda Jumin dan Ibunda Evi Listriani yang sangat saya cintai yang telah mengasuh dan mendidik serta memberikan dukungan moral dan materil kepada penulis, semoga pengorbanan beliau menjadi amal saleh dan diterima di sisi Allah Swt, dan semoga selalu diberikan limpahan dan perlindungan Allah Swt.
- b. Terima kasih penulis ucapkan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Dr.Hj.Dahlia Lubis, MA beserta seluruh Dosen dan Pegawai di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam.
- c. Terima kasih kepada Bapak Ahmad Sugeng Riadi S,Pdi, SH.I selaku ketua Umum DPD BKPRMI Kabupaten Rokan Hilir yang telah menerima penulis

untuk melaksanakan riset langsung dan telah banyak memberikan data dan informasi untuk kesempurnaan dan penyelesaian skripsi ini.

- d. Terimah kasih juga penulis ucapakan kepada bapak Prof. Dr. Amroeni Drajat, M.Ag. dan bapak Drs. Muhammad Aswin, MAP selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah berusaha sepenuhnya membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini hingga dapat terselesaikan.
- e. Dan terimah kasih juga kepada semua teman-teman, penulis yang tidak dapat disebutkan nama-namanya yang telah mendukung dan memberi semangat kepada penulis. Semoga Allah Swt selalu mencurahkan rahmat dan memberi perlindungan-Nya buat teman-teman. Amin.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan masih banyak terdapat kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna baik dari segi teknik penulisan, pembahasan dan bahasa, sehingga peneliti sangat mengharapkan kritik, saran dan motivasi yang bersifat membangun untuk penyempurnaan penelitian ini dari semua pihak yang membacanya.

Medan, 31 Oktober 2016

Penulis

Nanda Putra Perdana

NIM. 44123018

DAFTAR ISI

PENGESAHAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR	ii
-----------------------------	-----------

DAFTAR ISI	iv
-------------------------	-----------

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR	vi
--------------------------------------	-----------

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Batasan Istilah	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
E. Kajian Kepustakaan	10
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	16

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Peran	
1) Pengertian	18
2) Jenis-Jenis Peranan	20
3) Konflik Peranan	20
B. Remaja Masjid	
1) Pengertian Remaja Masjid	23
2) Tujuan Remaja Masjid	24
3) Jenis Organisasi Remaja Masjid	25
4) Peran dan Fungsi Remaja Masjid	27
5) Kiprah Remaja Masjid	32
6) Tangung Jawab Remaja Masjid Masa Depan Umat	33

BAB III KAJIAN WILAYAH

A. Keadaan Geografi dan Demografi	35
B. Pemerintahan	39
C. Kependudukan	41
D. Pendidikan	44
E. Kesehatan	46
F. Perekonomian	47
G. Transportasi dan Telekomunikasi	49

BAB IV PEMBAHASAN

A. Sejarah Berdirinya Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid (BKPRMI)	53
B. Khitah Perjuangan BKPRMI	55
C. Kepemimpinan BKPRMI	60
D. Susunan Organisasi	62
E. Dewan Pengurus	63
F. Keanggotaan BKPRMI	64
G. Berdirinya Dewan Pegurus Daerah BKPRMI Kab. Rokan Hilir	65
H. Peran BKPRMI Dalam Politik di Kabupaten Rokan Hilir	70
I. Implikasi BKPRMI Kabupaten Rokan Hilir dalam Politik Terhadap Ummat Islam	75
J. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Politik BKPRMI	77
K. Analisis	78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Saran-saran	82
Daftar Pustaka	84
LAMPIRAN	

Daftar Tabel dan Gambar

A. Tabel

Tabel 1. Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Rokan Hilir, 2014/ <i>Total Area by Subdistrict</i>	
Tabel 2. Rata-rata Curah Hujan Menurut Bulan di Kabupaten Rokan Hilir, 2014/ <i>Average Precipitation</i>	
2014	38
Tabel 3 Tinggi Wilayah di Atas Permukaan Laut (DPL) Menurut Kecamatan di Kabupaten Rokan Hilir, 2014/ <i>Height Above Mean Sea Level (AMSL) by Sub District in Rokan Hilir Regency, 2014</i>	39
Tabel 4 Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Kecamatan di Kabupaten Rokan Hilir, 2015/ <i>Number of Villages by Sub Districts in Rokan Hilir Regency, 2015</i>	40
Tabel 5 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan di Kabupaten Rokan Hilir, 2015/ <i>Population by Sex and Sub District in Rokan Hilir Regency, 2015</i>	43
Tabel 6 Jumlah Pencari Kerja Yang Terdaftar Pada Dinas Tenaga Kerja Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Rokan Hilir, 2014/ <i>Number of Registered Job Seeker at Labour Service by Group of Age in Rokan Hilir Regency, 2014</i>	44
Tabel 7 Jumlah Guru, Siswa, Rombongan Belajar, Ruang Kelas, Ruang Pepustakaan dan Rasio Perbandingan Guru dan Siswa Menurut Kecamatan di Kabupaten Rokan Hilir, 2015	45
Tabel 8 Jumlah Fasilitas Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Rokan Hilir, 2014/ <i>Number of Health Facilities by Sub District in Rokan Hilir Regency, 2014</i>	46

B. Gambar

Peta wilayah kabupaten rokan hilir/ <i>map of rokan hilir regency</i>	37
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan demokrasi di Indonesia peran masyarakat dalam politik dituntut untuk lebih aktif, yang tidak hanya berperan dalam lembaga politik namun juga berperan dalam pemelihan umum. Semenjak bergulirnya reformasi 1998, kebebasan dalam berpolitik menciptakan sistem demokrasi yang lebih mapan dibandingkan pada masa-masa lalu. Pada kenyataan munculnya partai-partai politik serta kebebasan dalam menyakan pendapat.

Turunan partisipasi masyarakat dalam politik seperti dalam Pemilukada (Pemilihan Umum Kepala Daerah) yang diselenggarakan bulan Desember 2015 terdapat 37% masyarakat yang tidak memberikan hak suaranya dalam pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Rokan Hilir¹. Banyak factor yang mengakibatkan menurunnya partisipasi masyarakat dalam politik khususnya dalam Pemilu. Untuk meningkatkan kesadaran dalam politik masyarakat dibutuhkan peran dari berbagai pihak termasuk para remaja yang tergabung dalam kelompok ataupun komunitas remaja.

Dalam catatan sejarah di Indonesia peran pemuda dimulai pada tahun 1908 yang ditandai dengan berdirinya Budi Utomo yang merupakan tonggak awal peran pemuda dalam mengawal perubahan bangsa. Peran pemuda selanjutnya ditandai

¹ Menurunnya partisipasi masyarakat dalam memberikan hak suaranya dalam pemilu didasarkan pada jumlah data pemilih 404.974 dan jumlah seluruh pengguna hak suara 242.947. KPUD Kabupaten Rokan Hilir 2015./ppid.kpu.go.id.

dengan Sumpah Pemuda 1928 dan Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945 adalah sebuah contoh kontribusi dari pemuda-pemuda Indonesia yang memiliki semangat perubahan bagi bangsanya. Lewat sentuhan dan semangat khas pemuda maka kedua peristiwa bersejarah tersebut lahir dan menjadi saksi semangat pemuda yang tidak hanya berpangku tangan melihat bangsa sedang terpuruk, tetapi sebaliknya juga ikut memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan bangsa. Sumpah Pemuda 1928 adalah sebuah pernyataan politik yang menyatukan bangsa Indonesia dalam satu bangsa, tanah air, dan bahasa. Di masa saat ini peran dari pemuda dibutuhkan sebagai pengawal kemajuan bangsa.

Masa remaja dapat dikatakan masa paling menentukan masa depan, karena masa ini merupakan dimana tingkat pemikiran yang dipengaruhi semangat emosional yang tinggi. Remaja dalam pengertian bahasa orang yang sudah sampai umur untuk menikah, sedangkan WHO (*World Health Organization*) memberikan pengertian yang lebih konseptual. Dalam definisi tersebut dikemukakan tiga kriteria remaja yaitu: perkembangan biologis, perkembangan psikologis (mental) dan peningkatan kebutuhan sosial ekonomi (peralihan ketergantungan dan lebih bersifat mandiri).²

Masa remaja yang digunakan untuk beribadah dan mengabdikan kepada Allah Swt. maka lambat laun akan membentuk kepribadian yang shaleh bagi pelakunya karena masa-masa itulah manusia memiliki hati yang lembut (sensitif), sesuatu yang

² Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), h. 9.

dibiasakan pada masa ini akan terus membekas hingga masa dewasanya yang akan datang.³

Islam mengajarkan keterlibatan ummat untuk mengembangkan nilai-nilai Islam yang salah satunya dilakukan di masjid-masjid atau *Majelis Ta'lim* yang berada di masyarakat. Keberadaan masjid menjadi simbol kekompakan dan persatuan masyarakat di Kab. Rokan Hilir, bahkan masjid menjadi wujud ketaatan masyarakat setempat. Masjid secara literal berarti “tempat sujud”, yang dalam artian disebut sebagai “tempat untuk menyembah Allah Swt”. Oleh karena sebab itu, tidak dapat dipungkiri pertambahan jumlah masjid mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, disebabkan ummat Islam menilai membangun masjid sama halnya dengan membangun “jembatan” menuju jalan yang dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt. karena seharusnya masjid dijadikan sarana untuk mencari keridhan-Nya.⁴ Menurut data Badan Pusat Statistik setempat terdapat 595 masjid yang tersebar di 15 Kecamatan di Kabupaten Rokan Hilir.⁵

Sebagai simbol persatuan masjid sering dijadikan sebagai tempat berkumpul dan bermusyawarah untuk menyelesaikan persoalan agama selain sebagai tempat ibadah dan belajar ilmu-ilmu keislaman. Hal yang sama juga disampaikan Abdurahman Muchtar dalam bukunya “*Organisasi, Admninstrasi dan Manajemen*

³ Andi Mapiare, *Psikologi Remaja*, (Suarabaya:Usaha Nasional, 1982), h. 11-12.

⁴ Ziaulhaq, *Islam Humanis*, Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 2009), h. 226

⁵ Badan Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hilir, *Rokan Hilir Dalam Angka 2016*, h. 66.

Masjid” Masjid merupakan tempat salah satu penyangga dan jangkar sistem social Islam dalam membangun religuitas masyarakat Islam.⁶

Salah satu peran serta yang sangat diharapkan dengan keberadaan masjid adalah kehadiran Remaja Masjid. Remaja Masjid merupakan organisasi yang lahir dari institusi masjid, oleh karenanya memiliki peran signifikan dalam mengatasi persoalan yang tidak terbatas pada keummatan melainkan kepada seluruh masyarakat luas. Kehadiran dari kelompok ini diharapkan menjadi instrumen dan wadah internalisasi Islam dalam kehidupan sehari-hari bagi para remaja muslim juga memberikan efek positif bagi perkembangan kualitas keagamaan para remaja jika dalam program kegiatan Remaja Masjid dipenuhi dengan kegiatan-kegiatan agama yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Namun, sejalan dengan perkembangan dan kemajuan zaman, harapan kehadiran remaja mengalami tantangan dan hambatan yang semakin besar. Hal ini akan berdampak pada pergeseran nilai-nilai pada diri remaja secara luas. Kehidupan global dan budaya serba digital saat ini telah memberi akses kemudahan bagi para remaja untuk melakukan kontak ataupun kerjasama yang membuat menarik perhatian.

Menurut Ahmad Yani,⁷ tantangan para remaja sejajar dengan perkembangan masa remaja yang sering disebut masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak

⁶ Abdurahman Muchtra, *Organisasi, Administrasi, dan Manajemen Masjid: Dalam Panduan Pengelolaan MASjid*, (Jakarta: Intermasa, 2007), h. 15

⁷ Ahmad Yani, *Pembinaan Remaja Masjid: Dalam Panduan Mengelola Masjid Sebagai Pusat Kegiatan Umat*, (Jakarta: Pustaka Intermasa, 2007), h. 253.

ke masa dewasa, yang secara psikologis dikenal sebagai tahapan paling rawan dalam kehidupan setiap manusia. Pada masa ini, seiring dengan perkembangan mental dan jiwanya, umumnya mereka cenderung bebas, kurang menyukai formalitas dan suka membantah. Dalam konteks demikian, melalui wadah masjid, Remaja Masjid memiliki peran dan posisi strategis guna mengawal golongan generasi muda untuk melewati peralihan yang gejolak dengan baik.

Terdapat berbagai nama organisasi Remaja Masjid di Indonesia termasuk BKPRMI (Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia) yang pada awal berdirinya organisasi ini disebut sebagai BKPMI (Badan Komunikasi Pemuda Masjid Indonesia) yang berdiri pada tanggal 3 September 1977 jalan Taman Citarum Bandung Provinsi Jawa Barat. Lembaga ini diresmikan oleh K. H. EZ. Muttaqien mewakili ketua umum Majelis Ulama Indonesia Pusat. Kemudian melalui musyawarah Nasional (Munas) VI tahun 1993 di Asrama Haji Pondok Gede Jakarta, BKPMI berganti nama menjadi Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) dan menjadi Badan Otonom Dewan Masjid Indonesia (DMI).⁸

Ide awal yang melatarbelakangi terbentuknya BKPRMI adalah suasana dan kegairahan ummat Islam dalam pengamalan keagamaan serta perikehidupan berbangsa dan bernegara pasca Orde Lama berada dalam kondisi masih ada perasaan curiga, fitnah dan Islam phobia dari sebagian masyarakat yang disebabkan hasutan simpatisan PKI (Partai Komunis Indonesia) sehingga menempatkan umat Islam pada

⁸ Yanuar Amnur, *Buku Musyawarah Nasional BKPRMI VII, Bandung 14-18 Januari 1997*. (Jakarta: Panitia Munas BKPRMI ke VII, 1997), h. 14.

posisi sulit. Dampak eksistensi dan peran organisasi Islam mengalami kemunduran dan stagnan, sehingga pada akhirnya kehidupan keagamaan ummat sangat memprihatinkan.

Dengan tidak berfungsinya masjid secara maksimal sesuai dengan catatan sejarah masa lalu, maka atas inisiatif dan prakarsa beberapa tokoh seperti Drs. Toto Asmara, Ir. Bambang Pragono, Mansyur Surya Negara, Syamsudin Manaf serta nama-nama lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu adalah tokoh-tokoh muda yang menjadikan masjid, mushola, surau dan langgar di samping sebagai pusat ibadah, juga pusat kegiatan masyarakat dan berorganisasi.

Pada awal tahun 1970-an di kota-kota besar di Indonesia khususnya Pulau Jawa, kelompok-kelompok, organisasi atau perhimpunan pemuda remaja masjid saling bermunculan dan mengembangkan diri, saling bertukar informasi pengalaman, bersilahturrami. Atas dasar semangat, *Ruhul Jihad* dan perjuangan para *mujtahid* dakwah, para ulama, tokoh-tokoh, para aktifis organisasi dan ummat Islam yang senantiasa melakukan konsolidasi dan usaha-usaha dakwah terus menerus, puncaknya beberapa organisasi pemuda remaja masjid yang telah membentuk BKPM, dari beberapa provinsi bermusyawarah di Masjid Istiqomah Bandung, yang kemudian disebut organisasi Badan Kuminkasi Pemuda Masjid Indonesia. (BKPMI).

Lebih dari 100 cabang organisasi BKPRMI tersebar di seluruh pelosok Indonesia tingkat Kabupaten/Kota termasuk di Kabupaten Rokan Hilir yang belakangan baru dimekarkan dari Kabupaten Bengkalis pada tahun 1999. Sebagai organisasi pemuda yang tidak hanya berkecimpung dalam kegiatan keagamaan

namun diperluas ke aspek kemasyarakatan termasuk informasi-informasi politik. Berangkat dari sinilah penulis merasa tertarik dan ingin mengkaji lebih jauh tentang peranan politik BKPRMI Kabupaten Rokan Hilir untuk diangkat dalam proposal penelitian yang berjudul : PERAN BADAN KOMUNIKASI PEMUDA REMAJA MASJID (BKPRMI) DALAM POLITIK DI KABUPATEN ROKAN HILIR.

B. Rumusan Masalah

Masalah utama yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah mengenai peran BKPRMI dalam politik di Kabupaten Rokan Hilir Riau. Masalah utama tersebut dirinci kedalam sub-sub masalah yakni:

1. Apa peran BKPRMI Kabupaten Rokan Hilir dalam politik?
2. Bagaimana implikasi BKPRMI Kabupaten Rokan Hilir dalam politik terhadap Ummat Muslim?
3. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat peran politik BKPRMI Kabupaten Rokan Hilir?

C. Batasan Istilah

Untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian ini, maka perlu dikemukakan batasan istilah sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahaminya. Adapun istilah-istilah tersebut antara lain :

1. Peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bermakana pemain. Biasanya kata peran juga di sandingkan dengan kata fungsi⁹
2. Politik diartikan sebagai pengetahuan mengenai ketatanegaraan atau kenegaraan, seperti tata cara pemerintah, dasar-dasar pemerintahan dan sebagainya; dan dapat pula berarti segala urusan dan tindakan (kebijaksanaan), siasat dan sebagainya mengenai pemerintahan suatu negara atau terhadap negara lain.¹⁰
3. BKPRMI merupakan singkatan dari Badan Komunikasi Remaja Masjid Indonesia¹¹. Sedangkan perspektif yang dimaksud di judul pembahasan adalah sudut pandang atau pandangan.

Dari pengertian di atas maka, menurut pemahaman dari judul "*Peran BKPRMI Dalam politik di Kabupaten Rokan Hilir*" adalah keikutsertaan Badan Komunikasi Remaja Masjid Kabupaten Rokan Hilir dalam aktifitas politik yang terjadi di Rokan Hilir.

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Adapun tujuan penelitian ini adalah :
 - a. Untuk mengetahui peran BKPRMI Kabupaten Rokan Hilir dalam politik
 - b. Untuk mengetahui implikasi BKPRMI Kabupaten Rokan Hilir dalam politik terhadap Ummat Muslim

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*., h. 735

¹⁰ WJS. Purwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), h. 763

¹¹ *Ibid.*, h. 879.

- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran BKPRMI dalam politik di Kabupaten Rokan Hilir.

2. Kegunaan penelitian ini adalah :

Setelah penulis menyelesaikan kajian ilmiah tentang peran BKPMRI dalam politik di Kabupaten Rokan Hilir, diharapkan dapat berguna dua bidang kajian:

a. Bidang Akademik

- 1) Untuk memberikan sumbangan pemikiran tentang peran politik BKPMRI di masyarakat.
- 2) Untuk menyumbangkan khazanah ilmu pengetahuan, khususnya bagi kalangan akademisi atau mahasiswa di jurusan Pemikiran Politik Islam

b. Bidang Sosial Praktis

- 1) Bagi peneliti, merupakan bahasan informasi yang dapat dikembangkan ke berbagai aspek penelitian dan menambah pengetahuan dalam mengetahui peran aktif Remaja Masjid di masyarakat.
- 2) Bagi Remaja Masjid, merupakan langkah yang penting untuk dijadikan bahan perbandingan agar dapat meningkatkan peran yang lebih luas di masyarakat umum.
- 3) Selain itu juga syarat untuk memperoleh gelar pendidikan setrata satu (S-1) dalam bidang Pemikiran Politik Islam.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah kegiatan yang meliputi mencari, membaca, dan menelaah laporan-laporan penelitian dan bahan pustaka yang memuat teori-teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Cooper dalam Creswell mengemukakan bahwa kajian pustaka memiliki beberapa tujuan yakni; menginformasikan kepada pembaca hasil-hasil penelitian lain yang berkaitan erat dengan penelitian yang dilakukan saat itu, menghubungkan penelitian dengan literatur-literatur yang ada, dan mengisi celah-celah dalam penelitian-penelitian sebelumnya.¹²

Berdasarkan penelusuran terhadap beberapa sumber dan referensi; seperti katalog yang ada di berbagai media dan perpustakaan termasuk perpustakaan UIN-SU, terutama berkenaan dengan judul-judul Skripsi, Tesis, serta memeriksa katalog beberapa penerbitan terkenal seperti Mizan, PT. Raja Grafindo Persada (Rajawali Press), Bumi Aksara dan berdasarkan penelusuran perpustakaan yang terjangkau penulis hingga tulisan ini dimulai, tulisan khusus tentang penelitian yang terfokuskan pada Peran Politik BKPRMI Kab. Rokan Hilir. Namun tulisan-tulisan yang berkaitan dengan Remaja Masjid telah banyak dikaji dan diteliti diantaranya:

1. Berbentuk Skripsi

- a) *Sejarah Perkembangan Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Jawa Timur Selama Kurun Waktu 1977-1996*, ditulis oleh

¹² Creswell John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 3th, Trj, Ahmad (Yogyakarta: Rosda Karya, 2010), h. 40.

Muhmamad Qodar dan diterbitkan di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel tahun 1998. Penelitian ini memfokuskan pada kinerja BKPMRI Jawa Timur berdasarkan program yang telah dicapai selama 21 tahun.

- b) *Manajemen Pada Kegiatan Dakwah Dewan Pengurus Daerah Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indoneisa (DPD BKPRMI) Jakarta Selatan*. Ditulis oleh Ta'miruddin Sya'bana di Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta pada taun 2014. Tuliskan ini memfokuskan kajian pada persoalan manajerial organisasi BKPRMI Jakarta Selatan.

2. Bentuk Jurnal Ilmiah

Pembinaan Program Remaja Masjid Berbasis Diniyah Di Desa Bilalando Kecamatan Prys Timur Kabupaten Lombok Tengah, Ditulis oleh H. Nujumuddin dan Muammar yang merupakan Dosen pengajar di Fakultas Tarbiyah IAIN Mataram. Tulisan ini diterbitkan dalam Jurnal Tranformasi P2M IAIN Mataram pada Januari tahun 2015

Dengan demikian penelitian yang dilakukan ini merupakan hal yang baru dan menarik, serta signifikan untuk diteliti.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu penulisan yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan status fenomena secara sistematis dan rasional (logika).¹³

¹³ Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta.1992), h. 245

Penelitian ini, dilakukan berdasarkan data lapangan (*Field research*). Sifat pada penelitian wilayah atau organisasi yang mencakup obsevasi lapangan dan wawancara dengan pihak-pihak terkait yang dijadikan sampel penelitian. Dalam pelaksanaan penelitian ini, seorang penelitian terjun langsung dalam segala bentuk kegiatan masyarakat¹⁴. Metode penelitian merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi berhasilnya sebuah tulisan yang akan dicapai. Dengan demikian metode yang dipilih berhubungan erat dengan prosedur, alat, serta desain penelitian yang digunakan.¹⁵ Dalam hal ini metode penelitian yang digunakan penulis adalah jenis metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu memberikan gambaran tentang Peran BKPRMI dalam Politik di Kabupaten Rokan Hilir. Tujuan dari penelitian deskriptif hanya berusaha untuk mendeskripsikan dan melukiskan faktor-faktor yang ada, kemudian menganalisa dan menafsirkan untuk selanjutnya disimpulkan.

Hadari Nawawi mengemukakan bahwa “metode deskriptif” dapat diartikan sebagai prosedur untuk memecahkan masalah penelitian dengan menampakkan objek yang diselidiki (seorang, lembaga, masyarakat, politik, dan lain-lain) sebagaimana adanya berdasarkan fakta-fakta aktual pada saat sekarang.¹⁶

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan Dewan Perwakilan Daerah BKPRMI Kabupaten Rokan Hilir. Waktu penelitian adalah waktu yang berlangsung dalam kegiatan penelitian.

¹⁴ Hadari Nawawi, *Metode Deskriptif*, (ttp, 1998), h. 90

¹⁵ Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor Selatan : Ghalia, 2005), h. 44.

¹⁶ Hadari Nawawi., h. 67.

Tahap penelitian ini telah dilaksanakan di awal perkuliahan semester ganjil di bulan September 2016 hingga pada bulan Oktober 2016.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini didasarkan pada maksud untuk mendeskripsikan Peran Politik Badan Komunikasi Remaja Masjid (BKPRMI) Kabupaten Rokan Hilir.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, dipergunakan dua sumber pengumpulan data yaitu, pengumpulan data Primer dan pengumpulan data Sekunder.

a. Data Primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber atau objek yang diteliti Observasi atau pengamatan, Peneliti perlu membuka dan menjalin kerjasama yang baik dengan informannya. Untuk mendapatkan informasi awal, peneliti melakukan studi literatur yang berkenaan dengan BKPRMI. Hal ini bertujuan untuk menjalin kerjasama yang baik dengan informan yang diteliti untuk melakukan suatu perubahan yang mengarah perbaikan, sesuai kehendak dan kebutuhan. Peneliti harus terjun langsung ke lapangan tempat penelitian sehingga data yang diharapkan dapat diperoleh secara akurat dan jelas. Dalam pengumpulan sumber data penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara. Ada dua wawancara yang dilakukan

dalam penelitian ini yaitu: wawancara bebas dan wawancara mendalam (*Depth Interview*).

i. Wawancara Bebas

Wawancara Bebas adalah Wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang dapat beralih dari satu pokok lain dan tidak terikat pada pusat pokok masalah sehingga data yang terkumpul bersifat beraneka ragam.¹⁷

Dalam metode wawancara bebas, peneliti terlebih dahulu meneliti atau memasuki lapangan penelitian dan melakukan pendekatan dengan masyarakat setempat supaya mendapatkan hasil wawancara yang baik. Data yang didapat dari wawancara dijadikan sebagai data tambahan sehingga data yang diperoleh sebelumnya menjadi lebih lengkap dan akurat.

ii. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan antara pewawancara dengan yang diwawancarai. Bahkan keduanya dapat dilakukan bersamaan, di mana wawancara dapat digunakan untuk menggali lebih dalam lagi data yang didapat dari observasi. Seperti yang dikemukakan Sugiyono¹⁸ yang mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik

¹⁷ Ariyono Suyono, *Kamus Antropologi*, (Jakarta : Akademika Pressindo, 1985), h. 437.

¹⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2006), h. 21.

observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara kepada orang-orang yang ada di dalamnya.

Adapun kegiatan wawancara dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Ketua Pengurus Organisasi BKPRMI Kabupaten Rokan Hilir,
- 2) Ketua Koordinator BKPRMI Kabupaten Rokan Hilir,
- 3) Anggota diluar struktural BKPRMI dan
- 4) Beberapa tokoh masyarakat atau masyarakat umum

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek peneliti. Data ini dikumpulkan melalui perpustakaan seperti: buku (*literature*), hasil penelitian yang diterbitkan oleh lembaga pendidikan di Sumatera Utara dan catatan-catatan yang ada pada lembaga terkait seperti BPS (Badan Pusat Statistik) Data Sekunder diperlukan untuk melengkapi data Primer. Buku-buku terkait yang ditulis oleh beberapa tokoh diantaranya, Yanuar Amnur, *Buku Musyawarah Nasional BKPRMI VII, Bandung 14-18 Januari 1997*. Jakarta: Panitia Munas BKPRMI ke VII, 1997

4. Analisis Data

Analisis dalam penelitian jenis apapun adalah merupakan cara berfikir. Analisis adalah untuk mencari pola, karena berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan

lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁹

Proses analisis dan penafsiran data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara melalui beberapa tokoh BKPRMI Kabupaten Rokan Hilir, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi yang berupa pengenalan secara umum tentang BKPRMI, gambar atau foto yang terkait dengan BKPRMI, dan sebagainya. Data tersebut banyak sekali, setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, langkah berikutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan melakukan klarifikasi data. Hal ini dilakukan untuk memperjelas suatu gambaran permasalahan yang di ajukan yaitu mengenai Peran Politik BKPRMI Kab. Rokan Hilir. Tahap berikutnya dilakukan kesimpulan. Kesimpulan digunakan untuk meringkas gambaran atau uraian dari permasalahan yang di bahas.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah serta mendapatkan gambaran umum dalam memahami penelitian ini, maka penulis akan menguraikan sistematika pembahasannya sebagai berikut :

¹⁹ *Ibid.*h. 245-246.

Bab I : Pendahuluan yang menguraikan tentang: latar belakang, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian teoritis meliputi: Konsep Peran yang terdiri dari pengertian, jenis-jenis peran dan konflik peran. Sedangkan kajian organisasi Remaja Masjid Pengertian Remaja Masjid, tujuan, jenis organisasi Remaja Masjid, peran dan fungsi Remaja Masjid, serta kiprah dan, tanggung jawab Remaja Masjid masa depan Islam

Bab III : Kajian Wilayah yang meliputi: Keadaan geografi dan demografi Kabupaten rokan Hilir, Pemerinthan, Jumlah Penduduk, Fasilitas Pendidikan, Kesehatan, Perekonomian dan Tranportasi dan Telekominikasi Kabupaten Rokan Hilir.

Bab IV : Pembahasan yang meliputi: sejarah beridirinya BKPRMI Pusat, Profile BKPRMI Kabupaten Rokan Hilir, Visi dan Misi, program kerja serta hubungan BKPRMI dengan organisasi Remaja Masjid lainnya, peran BKPRMI dalam Politik di Kab. Rokan Hilir, implikasi peran BKPRMI dalam politik terhadap Ummat Islam di Kab. Rokan Hilir, dan factor pendukung dan penghambat peran BKPRMI dalam politik di Kab. Rokan Hilir.

Bab V : Penutup, terdiri dari kesimpulan dan intisari dari pembahasan yang ada, kemudian di berikan beberapa saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Konsep Peran

1. Pengertian Peran

“Peran adalah istilah dalam ilmu manajemen. Meskipun demikian saat ini istilah peran tidak lagi menjadi monopoli ilmu manajemen, artinya istilah itu menjadi milik umum dalam arti yang luas. Istilah peran sering di jumpai dalam surat kabar, majalah, pidato para pemimpin, bahkan dalam percakapan sehari-hari. Kata peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti "pemain sandiwara". Sedangkan peranan seperangkat alat yang diharapkan oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Pengertian kata “orang” di sini meliputi “orang” dalam pengertian manusia, dan lembaga, badan hukum.²⁰

Secara *harfiah*, peran berarti "turut ikut serta dalam suatu kegiatan", “keikutsertaan atau peran serta dalam suatu kegiatan”, “peran serta aktif atau proaktif dalam suatu kegiatan”. Peran dapat didefinisikan secara luas sebagai "bentuk keterlibatan dan keikutsertaan masyarakat secara aktif dan sukarela, baik karena alasan-alasan dari dalam dirinya (*intrinsik*) maupun dari luar dirinya (*ekstrinsik*) dalam keseluruhan proses kegiatan yang bersangkutan"

Menurut Biddle dan Thomas peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu. Misalnya dalam keluarga, perilaku ibu dalam keluarga diharapkan bisa memberi

²⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*., h. 736

anjaran, memberi penilaian, memberi sangsi dan lain-lain. Kalau peran ibu digabungkan dengan peran ayah maka keduanya menjadi peran orang tua dan menjadi lebih luas sehingga perilaku-perilaku yang diharapkan juga menjadi lebih beraneka ragam.²¹

Pengertian lain dikemukakan oleh Soekanto bahwa peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status) seseorang. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya maka ia menjalankan suatu peranan²². Peranan dimaksudkan sebagai suatu rangkaian perilaku yang teratur, yang ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu.²³

Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat (social-position) merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses. Jadi, seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan. Peranan mencakup tiga hal, yaitu:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.

²¹ Biddle dan Thomas dalam Sarlito Wirawan Sarwono. *Teori-Teori Psikologi Sosial* (Jakarta, PT.Raja Grafindo Persada, 1995), h. 224-225

²² Soerjono Soekanto, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Rajawali, 1982), h. 268.

²³ Munir dan Wahyu, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), h. 239.

- b. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.²⁴

Berdasarkan ketiga hal di atas, maka dalam peran perlu adanya fasilitas-fasilitas bagi seseorang atau kelompok untuk menjalankan peranannya. Lembaga-lembaga kemasyarakatan yang ada merupakan bagian dari masyarakat yang dapat memberikan peluang-peluang untuk pelaksanaan peranan seseorang atau kelompok.

2. Jenis-Jenis Peranan

Peranan berdasarkan jenis-jenisnya dapat diklasifikasikan beberapa macam, antara lain:

- a. Peranan yang diharapkan (*Expected Roles*) dan Peranan yang disesuaikan (*Aktual Roles*)
- b. Peranan Bawaan (*Ascribed Roles*) dan Peranan Pilihan (*Achieved Roles*)
- c. Peranan Kunci (*Key Roles*) dan Peranan Tambahan (*Supplementary Roles*)
- d. Peranan Golongan dan Peranan Bagian
- e. Peranan Tinggi, Peranan Menengah, Peranan Rendah.²⁵

3. Konflik Peranan

Sejalan dengan adanya konflik kedudukan (*status conflict*), juga ada konflik peran (*conflict roles*), hal itu timbul disebabkan oleh adanya suatu pemisahan antara

²⁴ Soerjono Soekanto, *Pengantar Sosiologi*,.. h. 269.

²⁵ Hendro.Sucipto, *Sosiologi Sistemik*, (Yogyakarta: Kanisius1989), h.185-187.

individu dengan peranan yang sesungguhnya harus dilaksanakan atau istilah lain di namakan dengan role-distance. Gejala ini timbul apabila individu merasakan dirinya tertekan. Karena dia merasa dirinya tidak sesuai untuk melaksanakan peranan yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Dengan demikian dia tidak dapat melaksanakan peranannya dengan sempurna atau bahkan menyembunyikan dirinya, apabila dia berada dalam lingkungan sosial yang berbeda.²⁶

Menurut Biddle & Thomas konflik peran terjadi karena adanya disensus yang terpolarisasi yang menyangkut peran. Dua macam konflik peran antara lain:

- a) Konflik antar-peran (*inter-role conflict*), contoh seorang mahasiswi yang telah menikah dimana ia harus membagi waktu antara melakukan tuntutan peran sebagai mahasiswi selain itu juga harus memenuhi tugas-tugas sebagai istri
- b) Konflik dalam peran (*intra-role conflict*), contoh guru wali kelas harus disiplin, tegas, tapi di pihak lain ia juga harus mempunyai pengertian yang mendalam terhadap persoalan-persoalan muridnya, dan harus toleran dan sebagainya.²⁷

Hal lain juga dikatakan menurut Dyer, bahwa konflik peran terjadi karena beberapa faktor, yaitu:

- a. "*Conflict lying*", merupakan konflik yang terjadi dalam disparitas antara permintaan dua peran yang harus dimainkan oleh seseorang.
- b. Konflik timbul manakala seseorang menganggap bahwa dirinya terlalu banyak diberikan peran yang tidak mungkin dia penuhi atau dia kerjakan.

²⁶ Soerjono Soekanto, *Pengantar Sosiologi*. (Jakarta: CV. Rajawali, 1982), h. 270.

²⁷ Biddle dan Thomas dalam Soerjono Soekanto, *Pengantar Sosiologi*,... h.221

- c. Konflik internal yang merupakan konflik yang sudah ada, misalnya: terjadi Ketika seseorang menerima sebuah peran, namun dia tidak dapat melaksanakan peran tersebut, dia juga tidak dapat menghindari diri dari masalah itu.
- b) Konflik sering kali muncul karena ada harapan orang lain yang terlalu tinggi terhadap suatu peran, namun orang itu tidak bisa melaksanakan tugas itu dengan sempurna.²⁸

B. Remaja Masjid

1. Pengertian Remaja Masjid

Masa remaja merupakan bagian dari fase perkembangan dalam kehidupan seorang individu. Masa yang merupakan periode transisi dari masa anak ke dewasa ini ditandai dengan percepatan perkembangan fisik, mental, emosional, sosial dan berlangsung pada dekade kedua masa kehidupan. WHO mendefinisikan remaja merupakan anak usia 10-19 tahun. Dalam definisi tersebut dikemukakan tiga kriteria, yaitu biologis, psikologis, dan sosial ekonomi, sehingga secara lengkap definisi tersebut berbunyi sebagai berikut. Remaja adalah suatu masa di mana:

- a. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tandatanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
- b. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- c. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.

²⁸ Ibid.,h.159

Secara umum remaja masjid adalah sebuah organisasi remaja (putra dan putri), khususnya remaja yang beragama Islam yang ada di lingkungan mesjid, atau dapat juga dikatakan sebuah wadah kerja sama yang dilakukan oleh dua orang remaja muslim atau lebih yang memiliki keterkaitan dengan Masjid untuk mencapai tujuan bersama.

Sebagai wadah aktivitas kerja sama remaja muslim, maka Remaja Masjid perlu merekrut mereka sebagai anggota. Dipilih remaja muslim yang berusia antara 15 sampai 25 tahun. Pemilihan ini berdasarkan pertimbangan tingkat pemikiran dan kedewasaan mereka. Usia di bawah 15 tahun adalah terlalu muda, sehingga tingkat pemikiran mereka masih belum berkembang dengan baik. Sedang usia di atas 25 tahun, sepertinya sudah kurang layak lagi untuk disebut remaja. Namun, pendapat ini tidak menutup kemungkinan adanya gagasan yang berbeda.

Tingkat usia anggota perlu dipertimbangkan dengan baik, karena berkaitan dengan pembinaan mereka. Anggota yang memiliki tingkat usia, pemikiran dan latar belakang yang relatif homogen lebih mudah dibina bila dibandingkan dengan yang heterogen. Disamping itu, dengan usia yang sebaya, mereka akan lebih mudah untuk bekerjasama dalam melaksanakan program-program yang telah direncanakan, sehingga akan meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan.²⁹

2. Tujuan Remaja Masjid

²⁹ Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*. (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar. 2005), h. 81

Remaja Masjid sebagai salah satu bentuk organisasi kemasjidan yang dilakukan para remaja muslim yang memiliki komitmen da'wah. Organisasi ini dibentuk bertujuan untuk mengorganisir kegiatan - kegiatan memakmurkan Masjid. Remaja Masjid sangat diperlukan sebagai alat untuk mencapai tujuan da'wah dan wadah bagi remaja muslim dalam beraktivitas di Masjid. Upaya untuk melaksanakan organisasi dakwahnya hendaknya diselenggarakan dengan terencana, terarah, terus menerus dan bijaksana. Karena hal itu perlu dilakukan secara kolektif dan terorganisir dan profesional. Pada dasarnya penyampaian dakwah berupa ajakan atau himbuan dalam bentuk lisan, tulisan atau tingkah laku yang mengarahkan kepada nilai-nilai kebaikan. Allah Swt berfirman dalam Surah Al-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung” (QS 3:104, Al-Imran).

Keberadaan remaja masjid sangat penting karena di pandang memiliki posisi yang cukup strategis dalam kerangka pembinaan dan pemberdayaan remaja muslim di sekitarnya. Itu sebabnya Remaja Masjid merupakan kelompok usia yang sangat profesional juga sebagai generasi harapan, baik harapan bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, agama, bangsa, dan Negara. Dalam konteks kemasjidan, generasi muda juga menjadi tulang punggung dan harapan besar bagi proses

kemakmuran masjid pada masa kini dan mendatang. Dikatakan bahwa, mereka adalah kader-kader umat Islam yang perlu di persiapkan untuk menjadi pemimpin masa depan. Hal ini bukan berarti dalam masa pubertas (remaja) mereka tidak bisa melakukan yang berguna. Bagi mereka yang sangat penting adalah pembinaan, sehingga mereka dapat memahami Islam dengan benar, dan pada akhirnya bisa turut berperan dalam gerakan dakwah Islamiyah.

3. Jenis Organisasi Remaja Masjid

Jenis organisasi apabila ditinjau dari segi wewenang, tanggung jawab maupun hubungan kerjanya dapat dibedakan dalam berbagai macam. Jenis-jenis organisasi dapat di jumpai dalam buku-buku yang membahas tentang organisasi, baik dibicarakan sebagian atau keseluruhan.

Menurut Siswanto, jenis organisasi yang paling sesuai untuk remaja masjid adalah jenis lini-staf, yang merupakan perpaduan (kombinasi) antara organisasi lini dan staf. Dengan menerapkan jenis organisasi ini, akan memperoleh beberapa keuntungan, antara lain:

- a. Adanya pembagian kerja yang jelas dari masing-masing personil pengurus, baik sebagai pimpinan, staf maupun pelaksana.
- b. Upaya kaderisasi dapat langsung dengan baik, karena adanya kesempatan bagi para pengurus untuk mengembangkan diri.
- b. Menumbuhkan suasana kerjasama yang baik dengan Pengurus.
- c. Prinsip penempatan ahlinya pada bidangnya atau *the right man on the right place* dapat lebih mudah dilakukan.

- d. Menumbuhkan sikap disiplin, etos kerja, spesialisasi serta profesionalisme masing-masing pengurus.
- e. Koordinasi dapat dilakukan dengan baik, karena adanya pembagian kerja yang jelas.
- f. Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan sehat dan cepat, karena melibatkan banyak pengurus dan bermusyawarah, dan hasil keputusannya dapat diketahui oleh seluruh pengurus.
- g. Memiliki fleksibilitas yang baik, sehingga mampu menyaingi kebutuhan efektifitas dan efisiensi organisasi dalam mencapai tujuannya.
- h. Dapat dipergunakan oleh Remaja Masjid yang *relative* masih sederhana sampai yang besar dan kompleks aktivitasnya

Organisasi *lini-staf* merupakan suatu organisasi dengan wewenang dilimpahkan dari pimpinan atas kepada satuan-satuan organisasi dibawahnya dalam semua bidang, baik pekerjaan pokok maupun bantuan. Yang dimaksud dengan lini (line) dalam struktur Pengurus Remaja Masjid adalah pengurus-pengurus yang secara langsung terlibat dalam usaha melaksanakan tercapainya tujuan organisasi. Pengurus-pengurus lini berhak untuk mengeluarkan perintah, membuat keputusan, menetapkan dan menafsirkan kebijakan (*policy*) organisasi, memberikan laporan pertanggungjawaban dan lain sebagainya, sesuai wewenang dan tugasnya. general staff, staf ahli (*special staf*), staf pembantu (*auxiliary staff*) maupun staf pribadi

(*personal staf*). Keberadaan staf tersebut tergantung dari besar kecilnya organisasi Remaja Masjid yang bersangkutan.³⁰

Sedang yang dimaksud dengan staf (*staff*) adalah pengurus-pengurus yang secara tidak langsung terlibat dalam usaha melaksanakan tercapainya tujuan organisasi. Adapun fungsi utama staf adalah melakukan usaha-usaha penunjang yang berkaitan dengan penelitian, analisa data, dan informasi, rekomendasi, perencanaan, pengontrolan, koordinasi, pelayanan dan nasehat. Tentu saja harus disesuaikan dengan kedudukan dari masing-masing staf tersebut, baik secara staf umum.

4. Peran dan Fungsi Remaja Masjid

Sebagaimana telah diketahui, bahwa remaja masjid merupakan organisasi dakwah yang menghimpun remaja muslim. Karena keterikatannya dengan masjid, maka peran utamanya adalah memakmurkan masjid.

Memakmurkan masjid merupakan salah satu bentuk *taqarrub* (upaya mendekatkan diri) kepada Allah yang paling utama. Rasulullah Saw bersabda, “barangsiapa membangun untuk Allah sebuah masjid, meskipun hanya sebesar sarang burung, maka Allah akan membangunkan untuknya rumah di surga”.³¹

Kemakmuran masjid mempunyai arti yang sangat luas, yaitu penyelenggaraan berbagai kegiatan yang bersifat ibadah *mahdloh* hubungan dengan Allah (*hablum minallah*), maupun ibadah muamalah hubungan sesama manusia (*hablum minan nass*) yang bertujuan untuk meningkatkan iman dan taqwa kecerdasan dan

³⁰ *Ibid.*, h. 94-96.

³¹ Budiman Mustofa, *Manajemen Masjid Gerakan Meraih Kembali Kekuatan Masjid dan Potensi Masjid*. (Solo: Ziyad Visi Media, 2007), h.18

kesejahteraan jasmani, rohani, ekonomi maupun sosial. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam surat. At-Taubat ayat 18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, emnunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS At-Taubah 9:18).

Berdasarkan ayat tersebut di atas bahwa makna memakmurkan masjid adalah untuk :

- a. Pembinaan iman
- b. Menegakkan shalat atau pembinaan taqwa
- c. Menunaikan zakat (*infaq* dan *shadaqoh*)
- d. Membina kebersihan jiwa, raga dan harta dan kemandirian (fungsi kemasyarakatan).

Dengan demikian, makna tersebut menunjukan bahwa setiap muslim memiliki tugas untuk memakmurkan masjid dalam melakukan peran dan fungsinya, baik secara individu maupun secara lembaga. Remaja masjid sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah dan wadah bagi remaja muslim, diharapkan dapat menjalankan fungsi dan peranannya sebagai lembaga kemasjidan. Sehingga aktifitas remaja masjid yang diselenggarakan dapat memenuhi kebutuhan umat serta berlangsung secara berdaya guna (efektif) dan efisien. Adapun Peran dan Fungsi Remaja Masjid antara lain:

a) Memakmurkan masjid

Remaja masjid adalah organisasi yang memiliki keterkaitan dengan masjid. Di harapkan anggotanya aktif datang ke masjid, untuk melaksanakan shalat berjama'ah bersama dengan umat Islam yang lain. Karena, shalat berjama'ah adalah merupakan indikator utama dalam memakmurkan masjid. Selain itu, kedatangan mereka ke masjid akan memudahkan pengurus dalam memberikan informasi, melakukan koordinasi dan mengatur strategi organisasi untuk melaksanakan aktivitas yang telah diprogramkan.

b) Pembinaan Remaja Muslim

Remaja muslim disekitar lingkungan masjid merupakan sumber daya manusia (SDM) yang sangat mendukung bagi kegiatan organisasi, sekaligus juga merupakan objek dakwah (mad'u) yang paling utama. Oleh karena itu, mereka harus dibina secara bertahap dan berkesinambungan, agar mampu beriman, berilmu, dan beramal shalih dengan baik. Selain itu, juga mendidik mereka untuk berilmu pengetahuan yang luas serta memiliki ketrampilan yang dapat diandalkan. Dengan pengajian remaja, mentoring, malam bina iman dan taqwa (MABIT), bimbingan membaca dan tafsir Alqur'an, kajian buku, pelatihan (*training*), ceramah umum, ketrampilan berorganisasi dan lain sebagainya.

c) Kaderisasi Umat

Pengkaderan adalah suatu proses pembentukan kader yang dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh kader yang siap mengemban amanah organisasi. Pengkaderan anggota Remaja Masjid dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengkaderan langsung dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan yang terstruktur, sedang secara tidak langsung dapat dilakukan melalui kepengurusan, kepanitiaan dan aktivitas organisasi . Sebagai wadah generasi muda Islam, Remaja Masjid berusaha untuk mengkader anggotanya dengan membekali mereka dengan berbagai kemampuan yang memadai, baik kemampuan teknis operasional (*technical skill*), kemampuan mengatur orang (*human skill*), maupun dalam menyusun konsep (*conceptional skill*). Sehingga manfaat yang diperoleh dari pengkaderan tersebut dapat menjadi kader-kader organisasi Remaja Masjid yang “siap pakai” yaitu kader-kader yang beriman, professional, aktivis Islam yang terampil, anggota yang bermotivasi tinggi, memiliki kader yang berpengetahuan dan tingkat intelektualitas yang baik serta menghadirkan calon pemimpin yang memiliki kemauan dan kemampuan dalam meneruskan misi organisasi.

d) Pendukung kegiatan Ta'mir Masjid

Remaja Masjid harus mendukung program dan kegiatan induknya. Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan tertentu, seperti shalat jum'at, penyelenggaraan kegiatan Ramadhan, Idul Fitri dan Idul Adha dan lain sebagainya. Disamping bersifat membantu, kegiatan tersebut juga merupakan aktivitas yang sangat diperlukan dalam bermasyarakat secara nyata.

Secara umum, Remaja Masjid dapat memberi dukungan dalam berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawab Ta'mir Masjid, diantaranya :

Pertama, Mempersiapkan sarana shalat berjama'ah dan shalat-shalat khusus, seperti: shalat gerhana matahari, gerhana bulan, minta hujan, Idul Fitri dan Idul Adha

Kedua, Menyusun jadwal dan menghubungi khatib Jum'at, Idul Fitri, dan Idul Adha, *Keempat*, Menjadi Panitia kegiatan-kegiatan kemasjidan *Kelima*, melaksanakan pengumpulan dan pembagian zakat. *Keenam* menjadi pelaksana penggalangan dana. *Ketujuh*, memberikan masukan yang dipandang perlu.

e) Dakwah dan Sosial

Remaja masjid adalah organisasi dakwah Islam yang mengambil spesialisasi remaja muslim melalui masjid. Organisasi ini berpartisipasi secara aktif dalam mendakwahkan Islam secara luas, disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang melingkupinya. Aktivitas dakwah *bil lisan*, *bil hal*, *bil qalam* dan lain sebagainya dapat diselenggarakan dengan baik oleh pengurus maupun anggotanya.

Meskipun diselenggarakan oleh remaja masjid, akan tetapi aktifitas tersebut tidak hanya membatasi pada bidang keremajaan saja tetapi juga melaksanakan aktifitas yang menyentuh masyarakat luas, seperti bhakti sosial, kebersihan lingkungan, membantu korban bencana alam dan lain-lain, semuanya adalah merupakan contoh dari aktivitas dakwah yang dilakukan oleh remaja masjid dan

mereka dapat bekerja sama dengan ta'mir masjid dalam merealisasikan kegiatan kemasyarakatan tersebut.³²

5. Kiprah Remaja Masjid

Remaja masjid merupakan suatu komunitas tersendiri di dalam masjid. Mereka adalah kader, yang juga berupaya membentengi remaja agar tidak terjerumus ke dalam tindakan kenakalan yang meresahkan orang banyak. Kehadiran mereka menambah makmurnya masjid dan meringankan tugas pengurus masjid. Misalnya dalam pelaksanaan shalat jum'at; pengurus masjid dapat melibatkan remaja masjid sebagai muadzin, penjaga sepatu, sandal, dan barang milik jama'ah, pengedar tromol atau kotak amal, pembaca pengumuman masjid, dan lain sebagainya.

Kegiatan-kegiatan mereka bermanfaat tidak hanya untuk kepentingan mereka sendiri, tetapi juga untuk kepentingan remaja umumnya dan masyarakat luas. Di dalam masyarakat, remaja masjid mempunyai kedudukan yang khas, berbeda dengan remaja kebanyakan. Mereka menyandang nama masjid; tempat suci, tempat ibadah, rumah Allah. Sebuah imbuhan status dengan harapan mereka mampu menjaga citra masjid dan nama baik umat Islam. Mereka hendaklah menjadi teladan bagi remaja-remaja lainnya, dan ikut membantu memecahkan berbagai problematika remaja di lingkungan masyarakatnya.

Ketika para remaja menghadapi problem, dari tingkat kenakalan hingga dekadensi moral sekalipun, remaja masjid dapat menunjukkan kiprahnya melalui

³² Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid.*, h. 71,

berbagai kegiatan. Jika paket kegiatan yang di tawarkan menarik perhatian dan simpatik, mereka bisa di ajak mendatangi masjid, mengikuti kegiatan-kegiatan di masjid. Dan jika perlu mengajak mereka menjadi anggota remaja masjid. Dengan demikian, kiprah remaja masjid akan dirasakan manfaat dan hasil-hasilnya manakala mereka bersungguh-sungguh dan aktif dalam melakukan berbagai kegiatan, baik dimasjid maupun di dalam masyarakatnya. Hal ini membuktikan bahwa remaja masjid tidak pasif dan eksklusif, peka terhadap problematika masyarakatnya. Sehingga keberadaannya benar-benar memberi arti dan manfaat bagi dirinya sendiri, kelompoknya, dan masyarakat. Di samping itu, citra masjid pun akan menjadi baik dan akan semakin makmur.³³

6. Tangung Jawab Remaja Masjid Masa Depan Umat

Organisasi remaja masjid banyak digemari para remaja atau pemuda yang jiwa dan hatinya gandrung meningkatkan aktivitas agamanya lewat masjid. Generasi muda Islam, baik remaja putra maupun putri, belakangan ini berbondong-bondong memasuki organisasi. Di dalam wadah itu mereka mendapatkan sejumlah manfaat: bertambahnya wawasan keagamaan, wawasan ilmu keIslaman, memperbanyak kawan seiman dan seperjuangan, mempererat rasa ukhuwah Islamiyah yang tidak akan mereka dapatkan dari organisasi lain.

Eksistensi remaja masjid tentunya berbeda dari kebanyakan pemuda atau remaja secara umum. Remaja masjid mampu mengelakkan diri dari bentuk pergaulan

³³ Moh Ayub, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*. (Jakarta: Gema Insani.1996), h. 14.

huru-hara, dansa, Narkoba, dan perilaku amoral lainnya. Hal ini merupakan dampak positif yang dapat dirasakan langsung, tak heran jika sebagian mereka begitu semangat mengikuti kegiatan-kegiatan di masjid. Hal positif tersebut hendaknya menjadikan masukan untuk memacu diri agar mereka lebih serius dan sungguh-sungguh di dalam memajukan organisasi masjid. Sebab di pundak remaja masjid inilah sebagian *performance* masa depan Islam di tentukan. Salah satu pendukung penyangganya adalah organisasi remaja masjid, tempat para remaja dan pemuda membuktikan diri bahwa kehadiran mereka mempunyai motivasi yang tinggi dan dedikasi yang luhur dalam rangka membela dan menegakkan ajaran Allah Swt. di muka bumi, bersama kaum muslimin lainnya.

Tentunya tidak layak, bila remaja masjid mengisi kegiatan dan aktivitas keagamaannya hanya pada hari-hari besar atau pada acara peringatan-peringatan. Mereka dapat memakmurkan masjid dalam banyak cara, mulai dari menyempurnakan shalat rawatib; menghidupkan pengajian kitab suci Alqur'an sehabis shalat Asyar, Magrib dan Isyak bagi anak-anak kecil; memikirkan cara agar para remaja lain dapat direkrut menjadi anggota remaja masjid; menjadikan masjid sebagai tempat untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt dan ini merupakan serangkaian peran yang menantang bagi remaja masjid.

BAB III

KEADAAN WILAYAH

H. Keadaan Geografi dan Demografi

Secara astronomis, Indonesia terletak antara 60 08' Lintang Utara dan 110 15' Lintang Selatan Timur dan dilalui oleh garis ekuator atau garis khatulistiwa yang terletak pada garis lintang 00. Berdasarkan letak astronomisnya, Indonesia memiliki batas-batas: Utara - Negara Malaysia, Singapura, Filipina, dan Laut Cina Selatan; Selatan - Samudera Hindia; Barat - Samudera Hindia; Timur - Negara Papua Nugini, Timor Leste, dan Samudera Pasifik. Secara administratif, Indonesia terdiri dari provinsi yang terletak di lima pulau besar dan empat kepulauan, yaitu:

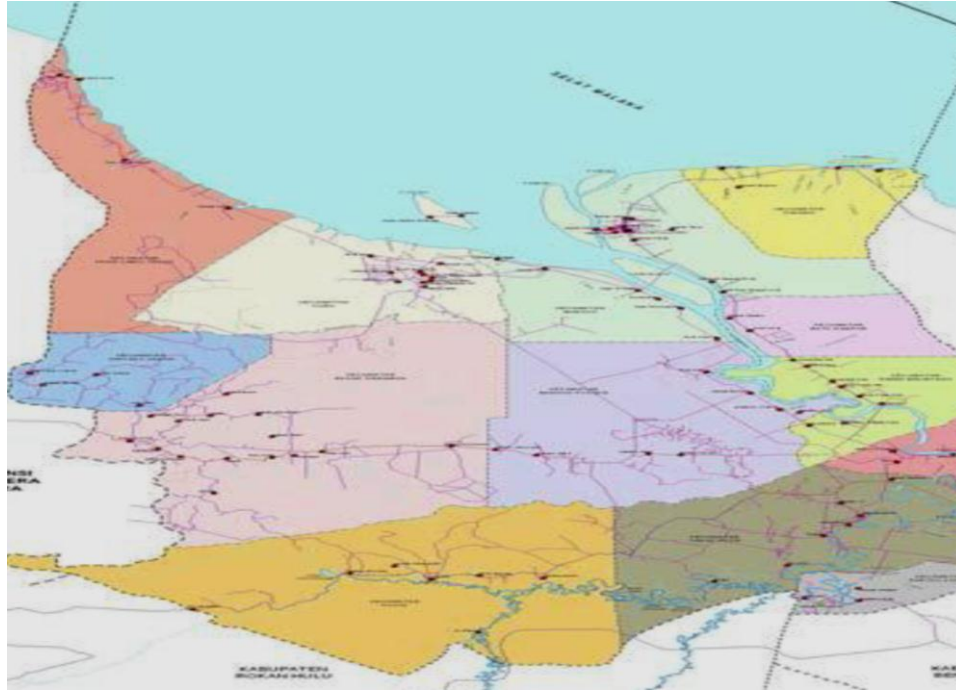
1. Pulau Sumatera: Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, dan Lampung.
2. Kepulauan Riau: Kepulauan Riau.
3. Kepulauan Bangka Belitung
4. Pulau Jawa: DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, dan Jawa Timur.
5. Kepulauan Nusa Tenggara (Sunda Kecil): Bali, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur.
6. Pulau Kalimantan: Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Utara.
7. Pulau Sulawesi: Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, dan Sulawesi Tenggara.
8. Kepulauan Maluku: Maluku dan Maluku Utara.
9. Pulau Papua: Papua dan Papua Barat.

Kabupaten Rokan Hilir merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Bengkalis, sesuai dengan Undang-Undang No. 12 Tahun 2005. Wilayah Kabupaten Rokan Hilir terletak pada bagian pesisir timur Pulau Sumatera antara 1014' - 2014' U. Luas wilayah Kabupaten Rokan Hilir adalah 8.881,59 Km², dimana Kecamatan Tanah Putih merupakan kecamatan yang terbesar dengan luas wilayah 1.000 Km² dan kecamatan yang terkecil adalah Kecamatan Tanah Putih Tanjung Melawan dengan luas wilayah 100 Km².

Kabupaten Rokan Hilir memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara: Propinsi Sumatera Utara dan Selat Malaka
- Sebelah Selatan: Kabupaten Bengkalis dan Kabupaten Rokan Hulu
- Sebelah Timur: Kota Dumai
- Sebelah Barat: Propinsi Sumatera Utara

PETA WILAYAH KABUPATEN ROKAN HILIR
MAP OF ROKAN HILIR REGENCY



Dalam wilayah Kabupaten Rokan Hilir terdapat 16 sungai yang dapat dilayari oleh kapal pompong, sampan dan perahu sampai jauh ke daerah hulu sungai. Diantara sungai-sungai tersebut yang sangat penting sebagai sarana perhubungan utama dalam perekonomian penduduk adalah Sungai Rokan dengan panjang 350 Kilo Meter.³⁴

³⁴ Kabupaten Rokan Hilir Dalam Angka Rokan Hilir *Regency in Figures 2016*, (BPS Kabupaten Rokan Hilir, 2016), h. 1.

Tabel 1
Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Rokan Hilir, 2014
Total Area by Subdistrict in Rokan Hilir Regency, 2014

	Kabupaten/Kota <i>Regency/City</i>	Luas (km2) Total <i>Area (square.km)</i>	Persentase <i>Percentage</i>
	<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
1	TANAH PUTIH	1,915.23	21.56
2	P U J U D	984.90	11.09
3	TANAH PUTIH TANJUNG MELAWAN	198.39	2.23
4	RANTAU KOPAR	231.13	2.60
5	BAGAN SINEMBAH	847.35	9.54
6	SIMPANG KANAN	445.55	5.02
7	KUBU	1,061.06	11.95
8	PASIR LIMAU KAPAS	669.63	7.54
9	KUBU BABUSALAM	-	-
10	BANGKO	475.26	5.35
11	SINABOI	335.48	3.78
12	BATU HAMPAR	284.31	3.20
13	PEKAITAN	465.30	5.24
14	RIMBA MELINTANG	235.48	2.65
15	BANGKO PUSAKO	732.52	8.25
	ROKAN HILIR	8 881,59	100,00

Sumber/Source: Dinas Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Rokan Hilir/ Board of Land Use of Rokan Hilir Regency

Tabel. 2
Rata-rata Curah Hujan Menurut Bulan di Kabupaten Rokan Hilir, 2014
Average Precipitation by Month in Rokan Hilir Regency, 2014

Bulan <i>Month</i>	Curah Hujan <i>Precipitation</i>(mm) Rata-rata <i>Average</i>
<i>(1)</i>	<i>(4)</i>
Januari/ <i>January</i>	103.02
Februari/ <i>February</i>	90.80
Maret/ <i>March</i>	85.55
April/ <i>April</i>	132.40
Mei/ <i>May</i>	211.83
Juni/ <i>June</i>	107.49
Juli/ <i>July</i>	74.72
Agustus/ <i>August</i>	271.76
September/ <i>September</i>	229.81
Oktober/ <i>October</i>	257.71
November/ <i>November</i>	348.01
Desember/ <i>December</i>	298.42

Sumber/Source: Dinas Pertanian Kabupaten Rokan Hilir /*Food Crops Agricultural and Holticultura Service of Rokan Hilir Regency*

Tabel. 3

Tinggi Wilayah di Atas Permukaan Laut (DPL) Menurut Kecamatan di Kabupaten Rokan Hilir, 2014/Height Above Mean Sea Level (AMSL) by Sub District in Rokan Hilir Regency, 2014

	Kabupaten/Kota <i>Regency/City</i>	Ibukota Kecamatan <i>Capital of Sub District</i>	Tinggi/Height (Meter)
	(1)	(2)	(3)
1	TANAH PUTIH	SEDINGINAN	40
2	P U J U D	PUJUD	20
3	TANAH PUTIH TANJUNG MELAWAN	MELAYU BESAR	12
4	RANTAU KOPAR	RANTAU KOPAR	16
5	BAGAN SINEMBAH	BAGAN BATU	50
6	SIMPANG KANAN	SIMPANG KANAN	32
7	KUBU	TELUK MERBAU	4
8	PASIR LIMAU KAPAS	PANIPAHAN	1,5
9	KUBU BABUSALAM	RANTAU PANJANG KIRI	4
10	BANGKO	BAGANSIAPIAPI	2
11	SINABOI	SINABOI	6
12	BATU HAMPAR	BANTAYAN	5
13	PEKAITAN	PEDAMARAN	3
14	RIMBA MELINTANG	RIMBA MELINTANG	10
15	BANGKO PUSAKO	BANGKO KANAN	14

Sumber/Source: Dinas Pertanian Kabupatens Rokan Hilir /*Food Crops Agricultural and Holticultura Service of Rokan Hilir Regency*

I. Pemerintahan

Kabupaten Rokan Hilir adalah sebuah Kabupaten yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 53 Tahun 1999 bersama dengan pembentukan Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Siak, Kabupaten Karimun, Kabupaten Natuna, Kabupaten Kuantan Singingi dan Kota Batam. Kabupaten Rokan Hilir merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Bengkalis. (Lembar Negara 1999: Nomor 181).

Secara administrasi Kabupaten Rokan Hilir dipimpin oleh seorang Bupati dengan dibantu oleh seorang Wakil Bupati. Bupati sebagai kepala daerah dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh perangkat daerah terdiri dari: Sekretariat daerah, Dinas Daerah dan Lembaga Teknis Daerah.

Sekretariat Daerah merupakan unsur pembantu pimpinan daerah kabupaten yang dipimpin oleh Sekretaris Daerah yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati. Dinas daerah merupakan unsur pelaksana pemerintah kabupaten yang dipimpin oleh seorang Kepala yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. Kabupaten Rokan Hilir terdiri dari delapan belas kecamatan yaitu: Tanah Putih, Pujud, Tanah Putih Tanjung Melawan, Rantau Kopar, Tanjung Medan, Bagan Sinembah, Bagan Sinembah Raya, Balai Jaya, Simpang Kanan, Kubu, Pasir Limau Kapas, Kubu Babussalam, Bangko, Sinaboi, Batu Hampar, Pekaitan, Rimba Melintang dan Bangko Pusako yang masing-masing dikepalai oleh seorang Camat.³⁵

Tabel, 4
Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Kecamatan di Kabupaten Rokan Hilir, 2015
Number of Villages by Sub Districts in Rokan Hilir Regency, 2015

	Kecamatan/ Subdistrict	Desa/ Village	Kelurahan/Village
	(1)	(3)	(4)
1	TANAH PUTIH	15	2
2	P U J U D	15	1
3	TANAH PUTIH TANJUNG MELAWAN	5	-
4	RANTAU KOPAR	4	-
5	TANJUNG MEDAN	13	-

³⁵ *Ibid.*, h. 4.

6	BAGAN SNEMBAH	15	2
7	BAGAN SINEMBAH RAYA	12	1
8	BALAI JAYA	9	2
9	SIMPANG KANAN	6	-
10	KUBU	9	1
11	PASIR LIMAU KAPAS	7	-
12	KUBU BABUSALAM	11	-
13	BANKO	10	5
14	SINABOI	5	-
15	BATU HAMPAR	5	-
16	PEKAITAN	10	-
17	RIMBA MELINTANG	11	1
18	BANGKO PUSAKO	16	-
ROKAN HILIR		178	15

Sumber/Source: MFD Badan Pusat Statistik RI/ MFD BPS-*Statistics of Indonesia*

J. Kependudukan

Penduduk Kabupaten Rokan Hilir pada tahun 2014 adalah 644,680 jiwa, dengan laju pertumbuhan penduduk selama sepuluh tahun terakhir yakni dari tahun 2000 – 2010 sebesar 4,58 persen per tahun. Sedangkan rasio jenis kelaminnya adalah 105,67 yang artinya dari setiap 100 penduduk perempuan rata-rata terdapat 106 penduduk laki-laki.

Rasio Jenis Kelamin Kecamatan Sinaboi 109,36 berarti dari 100 penduduk perempuan akan terdapat 110 penduduk laki-laki di Kecamatan Sinaboi. Kecamatan Pekaitan memiliki rasio jenis kelamin terendah, yaitu 100,59. Kepadatan penduduk per kilometer menunjukkan bahwa Kecamatan Bagan Sinembah menempati urutan tertinggi yaitu 170 jiwa per kilometer persegi, sedangkan Kecamatan Rantau Kopar dan Batu Hampar menempati urutan terendah yaitu 25 dan 29 jiwa per kilometer persegi. Jumlah penduduk Kecamatan Bagan Sinembah menempati urutan tertinggi,

yaitu 143.770 jiwa, kemudian Kecamatan Pujud 74.826 jiwa, Kecamatan Bangko 73.360 jiwa, Kecamatan Tanah Putih 64.952 jiwa, dan Kecamatan Rantau Kopar memiliki jumlah penduduk terendah, yaitu 5.785 jiwa.

Bila diamati perbandingan luas wilayah dengan jumlah penduduk maka terjadi ketimpangan dalam penyebaran penduduk. Kecamatan Bagan Sinembah yang luasnya hanya 9,54 persen dari luas Kabupaten Rokan Hilir menampung 23,25 persen penduduk, sedangkan Kecamatan Tanah Putih yang luasnya 21,56 persen menampung 10,50 persen penduduk. Penyebaran penduduk yang tidak merata ini akan menimbulkan masalah kependudukan, kondisi yang kurang sehat bagi kegiatan ekonomi, pertahanan keamanan dan keadilan sosial lainnya.

Masalah kependudukan selalu berkaitan dengan masalah ketenagakerjaan. Salah satu contoh adalah tingginya tingkat pertumbuhan penduduk akan berpengaruh juga pada tingginya penyediaan (*supply*) tenaga kerja. Penawaran tenaga kerja yang tinggi tanpa diikuti penyediaan kesempatan kerja yang cukup akan menimbulkan pengangguran dan setengah pengangguran.

Berdasarkan data dari Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Rokan Hilir, banyaknya pencari kerja pada tahun 2014 tercatat 1.329 orang, terdiri 807 laki-laki dan 526 perempuan. Dari jumlah tersebut sebanyak 524 orang (5 persen) diantaranya berusia antara 10-19 tahun, 738 orang (56 persen) berusia 20-39 tahun dan sisanya 67 orang (39 persen) berusia 40 tahun keatas.³⁶

³⁶ *Ibid.*, h. 32.

Tabel. 5
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan di Kabupaten
Rokan Hilir, 2015
Population by Sex and Sub District in Rokan Hilir Regency, 2015

Kabupaten/Kota <i>Regency/City</i>	Jenis Kelamin (ribu) <i>Sex (thousand)</i>		
	Laki-Lak/ <i>Male</i>	Perempuan/ <i>Female</i>	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
1 TANAH PUTIH	34,522	32,710	67,232
2 P U J U D	18,161	17,208	35,369
3 TANAH PUTIH TANJUNG MELAWAN	7,238	6,858	14,096
4 RANTAU KOPAR	3,366	3,190	6,556
5 TANJUNG MEDAN	20,177	19,188	39,295
6 BAGAN SNEMBAH	37,615	35,640	73,255
7 BAGAN SINEMBAH RAYA	15,469	14,657	30,126
8 BALAI JAYA	9,958	9,436	19,394
9 SIMPANG KANAN	31,129	29,495	60,624
10 KUBU	11,144	10,559	21,703
11 PASIR LIMAU KAPAS	19,979	18,930	38,909
12 KUBU BABUSALAM	11,752	11,136	22,888
13 BANKO	40,849	38,705	79,554
14 SINABOI	6,637	6,289	12,926
15 BATU HAMPAR	4,293	4,067	8,360
16 PEKAITAN	8,149	7,721	15,870
17 RIMBA MELINTANG	19,226	18,217	37,443
18 BANGKO PUSAKO	31,363	29,717	61,080
ROKAN HILIR	331,027	313,653	644,680

Sumber/Source: Proyeksi Penduduk Indonesia 2010–2035/*Indonesia Population Projection 2010–2035*

Tabel, 6
Jumlah Pencari Kerja Yang Terdaftar Pada Dinas Tenaga Kerja Menurut
Kelompok Umur di Kabupaten Rokan Hilir, 2014/ *Number of Registered Job*
Seeker at Labour Service by Group of Age in Rokan Hilir Regency, 2014

Kabupaten/Kota Regency/City	Kelompok Umur <i>Group of Age</i>						Jumlah Total	
	10-19		20-39		40 +		LK Male	PR Female
	LK Male	PR Female	LK Male	PR Female	LK Male	PR Female		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Januari/ <i>January</i>	1	3	18	4	8	0	27	14
Februari/ <i>February</i>	0	1	14	11	3	1	17	13
Maret/ <i>March</i>	310	100	5	7	2	0	311	110
April/ <i>April</i>	3	0	21	15	7	8	26	15
Mei/ <i>May</i>	-	-	-	-	-	-	3	0
Juni/ <i>June</i>	4	2	38	42	9	7	51	51
Juli/ <i>July</i>	17	8	31	16	-	-	44	28
Agustus/ <i>August</i>	18	11	89	76	1	-	104	101
September/ <i>September</i>	8	19	96	54	-	-	132	52
Oktober/ <i>October</i>	2	11	16	50	2	2	20	53
November/ <i>November</i>	-	-	24	39	2	3	27	44
Desember/ <i>December</i>	5	1	32	40	8	4	45	45
ROKAN HILIR	368	156	384	354	42	25	807	526

Sumber/Source: Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Rokan Hilir/*Labour Service of Rokan Hilir Regency*

K. Pendidikan

Berhasil atau tidaknya pembangunan suatu daerah sangat dipengaruhi oleh sumber daya manusia yang dimilikinya. Semakin maju pendidikan akan meningkatkan sumber daya manusia yang dimiliki oleh daerah tersebut. Demikian pentingnya peranan pendidikan, maka sudah sewajarnya pemerintah dan seluruh lapisan masyarakat memberikan perhatian yang besar pada bidang ini.

Pada tahun ajaran 2015/2016 di Kabupaten Rokan Hilir jumlah murid TK hingga SMU terbanyak berada di Kecamatan Bagan Sinembah yaitu sejumlah 26.083 orang. Kecamatan Bangko menduduki tempat kedua dengan jumlah murid sebesar

13.455 orang. Kemudian Kecamatan Pujud sebanyak 13.474 orang. Seiring dengan jumlah sekolah yang paling sedikit, Kecamatan Batu Hampar dan Rantau Kopar hanya memiliki 1.505 dan 1.061 murid sekolah.

Sebanyak 6.959 guru tersebar di empat belas kecamatan dan di 866 sekolah, baik negeri maupun swasta di Kabupaten Rokan Hilir. Jumlah guru yang terbesar adalah kecamatan Bagan Sinembah dengan 1.405 orang. Kemudian kecamatan Banko dengan 999 guru³⁷.

Tabel, 7
Jumlah Guru, Siswa, Rombongan Belajar, Ruang Kelas, Ruang Pepustakaan
dan Rasio Perbandingan Guru dan Siswa Menurut Kecamatan di Kabupaten
Rokan Hilir, 2015

	Kecamatan <i>Sub District</i>	Guru <i>Teacher</i>	Siswa <i>Student</i>	Rombongan Belajar/ <i>Study</i> <i>Group</i>	Ruang Kelas/ <i>Classroom</i>	<i>Library</i>	Rasio Perbandingan guru & siswa/ <i>Ratio of</i> <i>Teacher and</i> <i>Student</i>
	(1)	(2)					
1	Tanah Putih	809	10477	6	108	2	13,0
2	Pujud	823	13474	538	221	7	16,4
3	Tanah Putih Tanjung Melawan	165	2536	111	6	1	15,4
4	Batu Kopar	88	1061	52	53	2	12,1
5	Bagan Sinembah	1405	26083	935	869	57	18,6
6	Simpang Kanan	235	3728	160	151	10	15,9
7	Kubu	379	5758	239	246	9	15,2
8	Pasir Limau Kapas	369	6311	239	112	7	17,1
9	Kubu Babusalam	203	5758	128	140	7	28,4
10	Banko	999	13455	549	534	26	13,5
11	Sinaboi	188	3254	124	118	6	17,3
12	Batu Hampar	105	1505	160	55	5	14,3
13	Pekaitan	199	2472	111	566	25	12,4
14	Rimba Melintang	386	6033	246	239	10	15,6
15	Banko Pusako	606	11017	390	390	22	18,2
	Jumlah	6959	110077	389	3808	196	15,8

Sumber/Source: Dinas Pendidikan Kabupaten Rokan Hilir/Educaion Service of Rokan Hilir Regency

³⁷ Ibid.,h. 67.

L. Kesehatan

Pembangunan bidang kesehatan bertujuan agar semua lapisan masyarakat dapat memperoleh pelayanan kesehatan secara merata dan terjangkau. Dengan tujuan tersebut diharapkan akan tercapai derajat kesehatan masyarakat yang baik, dan pada gilirannya memperoleh kehidupan yang sehat dan produktif. Sarana dan prasarana kesehatan yang berada di Kabupaten Rokan Hilir pada tahun 2013 yaitu 4 unit rumah sakit dengan 247 tempat tidur yang berlokasi di Kecamatan Bangko dan Kecamatan Bagan Sinembah, 17 unit Puskesmas dan 77 unit Puskesmas Pembantu.

Tenaga medis yang buka praktek pelayanan kesehatan sebanyak 87 dokter umum, 18 dokter gigi, 552 bidan dan 627 perawat. Dari data Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hilir terdapat 24 apotek dan 21 toko obat. Pada tahun 2013 tidak ada penderita penyakit kolera, namun ada 95 penderita penyakit demam berdarah namun tidak ada yang meninggal.

Tabel, 8
Jumlah Fasilitas Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Rokan Hilir, 2014/Number of Health Facilities by Sub District in Rokan Hilir Regency, 2014

Kabupaten/Kota Regency/City	Rumah Sakit Hospital	Puskesmas Public Health Center	Puskesmas Pembantu Sub Public Health Center	Posyandu Maternal & Child Health Center	Klinik/Balai Kesehatan Clinic/Health Center	Polindes Village Maternity
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Tanah Putih	2	1	2	2	4	31
2 Pujud	-	1	3	3	4	21
3 Tanah Putih Tanjung Melawan	-	1	2	2	2	6
4 Batu Kopar	-	1	-	-	1	7
5 Tanjung Medan	-	-	-	-	-	-
6 Bagan Sinembah	3	2	-	-	8	47
7 Simpang Kanan	-	1	-	-	4	8

8	Kubu	-	1	-	-	8	7
9	Pasir Limau Kapas	-	1	-	-	5	7
10	Kubu Babusalam	-	-	-	-	-	-
11	Banko	1	2	4	4	6	20
12	Sinaboi	-	1	-	-	2	6
13	Batu Hampar	-	1	1	1	3	6
14	Pekaitan	-	1	-	-	2	12
15	Rimba Melintang	-	1	-	-	4	22
16	Bangko Pusako	-	2	5	5	8	20
Rokan Hilir		6	17	17	17	64	18

Sumber/Source: Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hilir/*Health Service of Rokan Hilir Regency*

M. Perekonomian

Hampir dua puluh lima persen perekonomian Kabupaten Rokan Hilir bersumber dari kategori sektor pertanian, sehingga pembangunan bidang ekonomi dititik-beratkan pada sektor pertanian guna mendorong dan menopang sektor industri dan sektor perdagangan serta sektor-sektor lainnya.

Pembangunan sektor pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pangan yaitu beras, palawija dan hortikultura. Peningkatan produksi perkebunan lainnya melalui intensifikasi, ekstensifikasi dan rehabilitasi tanaman perkebunan.

Pada tahun 2014 luas lahan di Kabupaten Rokan Hilir tercatat 888.159 ha. Lahan yang digunakan untuk hutan negara 21.244 ha (2,39 persen), perkebunan 382.677 ha (43,09 persen), tegal /kebun/ladang/ huma 66.435 ha (7,48 persen), pekarangan/lahan untuk bangunan dan halaman sekitarnya 340.612 ha (38,35 persen), rawa-rawa yang tidak diusahakan 0 (0,00 persen) tanaman kayu-kayuan 0 ha (0,00 persen), lahan yang sementara tidak diusahakan 26.045 ha (2,93 persen), sawah

22.114 ha (2,49 persen), padang rumput 1.373 ha (0,15 persen) dan sisanya seluas 27.659 ha (3,11 persen)digunakan untuk lain-lain.

Data tanaman pangan meliputi luas panen dan produksi tanaman bahan makanan, sayur-sayuran dan buah-buahan yang diperoleh dari Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Rokan Hilir. Selama periode 2014 luas panen tanaman padi adalah 10,321 hektar (ha), yang terdiri dari padi sawah 10.321 ha.

Sedangkan produksinya 36.845,97-ton yang terdiri dari padi sawah 36.845,97 ton dan padi ladang 0,00 ton. Sedangkan luas panen tanaman pangan lainnya hanya 10,93 persen dari total luas panen tanaman pangan yaitu 11.588,00 ha dengan produksi 36.845,97 ton. Luas panen tanaman sayur-sayuran adalah 781 ha dengan produksi 1.570,00 ton, sedangkan produksi tanaman buah-buahan sebesar 13.241,00 ton.

Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Rokan Hilir pada tahun 2011 terdapat 418 usaha industri, terdiri dari 288 unit (68,90 persen) industri hasil pertanian dan kehutanan, 119 unit (28,47 persen) usaha industri logam, mesin dan kimia, serta sisanya 11 unit (2,63 persen) industri aneka. Banyaknya usaha industri di Kabupaten Rokan Hilir pada tahun 2011 mengalami penambahan sebesar 46,41 persen dibandingkan tahun 2008.

Usaha hasil pertanian dan kehutanan adalah yang paling banyak terdapat di sembilan kecamatan. Sebagian besar usaha Industri berada di Kecamatan Bangko dan Kecamatan Bagan Sinembah, masing-masing 136 usaha (32,54 persen) dan 91 usaha

(21,77 persen). Di Kecamatan Pasir Limau Kapas terdapat 47 usaha (11,24 persen), sedangkan untuk kecamatan lain jumlahnya antara 6 sampai 31 usaha.

Usaha industri aneka, berupa industri pakaian jadi sebanyak 177 usaha sedangkan industri alas kaki dan industri jasa, reparasi dan lain-lain masing-masing tidak ada catatan usahanya.

Banyaknya tenaga kerja yang ditampung industri logam, mesin dan kimia 441 orang (17,86 persen), industri aneka 518 orang (20,98 persen), serta industri hasil pertanian dan kehutanan 1.510 orang (61,15 persen). Banyaknya seluruh tenaga kerja industri sejumlah 2.469 orang.

Dilihat dari penyebarannya, tahun 2008 sebagian besar tenaga kerja industri terdapat di Kecamatan Bangko dengan 512 orang (20,73 persen), disusul Kecamatan Tanah Putih Tj. Melawan 514 orang (20,81 persen). Kecamatan Pasir Limau Kapas, Kecamatan Bagan Sinembah dan Kecamatan Bangko Pusako dengan jumlah tenaga kerja industri 180 orang (7,29 persen), 492 orang (19,92 persen) dan 140 orang (5,67 persen). Banyaknya tenaga kerja industri di Kecamatan lainnya hanya 631 orang (25,55 persen).³⁸

N. Transfortasi dan Telekomonikasi

Prasarana jalan merupakan urat nadi kelancaran lalu lintas di darat. Lancarnya lalu lintas akan sangat menunjang perkembangan perekonomian suatu daerah. Di

³⁸*Ibid.*, h. 72

daerah Rokan Hilir pada tahun 2014 tercatat panjang jalan Kabupaten 1.967,41 km, panjang jalan propinsi 149 km dan panjang jalan negara 120 km serta panjang jembatan pada jalan negara dan propinsi 1.256 m.

Dilihat dari jenis permukaannya, sebagian besar jalan kabupaten Rokan Hilir berupa jalan tanah yaitu sepanjang 706,30 km (35,90 persen). Panjang jalan kabupaten yang berupa jalan aspal sepanjang 595,73 km (30,28 persen).

Sedangkan yang permukaan-nya beton dan kerikil masing-masing sepanjang 415,91 km (21,14 persen) dan 249,47 km (12,68 persen). Dari keseluruhan jalan kabupaten hanya 29,54 persen yang kondisinya baik. Sebanyak 52,57 persen berkondisi sedang, 17,89 persen dengan kondisi rusak dan 0,29 persen jalan kabupaten rusak berat.

Sedangkan jalan propinsi sepanjang 107,95 km (72,13 persen) dengan jenis permukaan aspal. Sisanya dengan permukaan kerikil sepanjang 41,70 km (27,87 persen). Sebanyak 74,94 persen dari jalan propinsi dengan kondisi baik. Jalan propinsi yang sedang sebesar 21,72 persen, sedangkan untuk yang kondisinya rusak sebesar 3,34 persen.

Seluruh jalan negara berpermukaan aspal. Sedangkan kondisinya, 60 persen baik dan hanya 40 persen yang masuk kategori sedang. Seperti halnya pada tahun sebelumnya, sejak tahun 2013 tidak ada perubahan panjang konstruksi jembatan pada jalan negara dan propinsi. Tercatat sebagian besar yaitu sepanjang 785 m (62,50 persen) yang konstruksinya berupa rangka. Sedangkan untuk konstruksi jembatan yang berupa komposit hanya 251 m (19,98 persen).

Untuk konstruksi jembatan yang berupa kayu dan beton hanya sepanjang 206 M (16,40%) dan 14 m (1,12%). Guna meningkatkan pelayanan telekomunikasi, pemerintah berusaha memperluas jangkauan-nya sampai daerah terpencil. Laporan dari Kantor Pos Bagansiapiapi menunjukkan bahwa pada tahun 2014 dari 31.928 surat yang dikirim sebagian besar berupa surat kilat khusus dan surat kilat biasa, masing-masing sebanyak 15.309 (47,94%) dan 0 (0,00 %). Sedangkan untuk jenis surat lainnya yaitu terdiri dari 14.985 (46,93 persen) surat biasa, dan 1.634 (5,12%) paket pos.

Seperti halnya surat yang dikirim, maka surat yang diterima Kantor Pos Bagansiapiapi, sebagian besar berupa surat kilat khusus sebanyak 33.626 (57,93 persen), surat kilat biasa sebanyak 0(0,00%) dan 0 (0,00 %) surat biasa. Sedangkan

untuk pos tercatat dan paket pos masing-masing hanya sebanyak 0 (0,00 persen) dan 2.176 (3,75%).

Di lain sisi untuk surat yang dikirim dan diterima dari/ke luar negeri yang melalui Kantor Pos Bagansiapiapi hanya berupa surat biasa dan surat tercatat. Pengiriman surat biasa ke luar negeri tercatat sebanyak 13 (100 persen). Banyaknya surat biasa yang diterima dari luar negeri sebanyak 0 (0,00 persen) dan pos tercatat 0 (0,00 %).³⁹

³⁹ *Ibid.*, h. 119

BAB IV

PEMBAHASAN

C. Sejarah Berdirinya BKPRMI

Pada tanggal 3 September 1977 M, bertepatan pada tanggal 19 Ramadhan 1397 H, pukul 22.40 Wib bertempat di Masjid Al-Istiqomah jalan Taman Citarum Bandung Jawa Barat, dibentuk organisasi Badan Komunikasi Pemuda Masjid Indonesia (BKPMI). Lembaga yang diresmikan K.H. E. Z. Muttaqien (almarhum) mewakili Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia Pusat, pada tanggal 5 September 1997. Kemudian melalui Musyawarah Nasional (Munas) VI tahun 1993 di Arama Haji Pondok Gede Jakarta, BKPMI berganti nama menjadi Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia BKPRMI dan menjadi Badan Otonom Dewan Masjid Indonesia.⁴⁰

Organisasi ini berdiri atas prakarsa beberapa tokoh dan aktifis Pemuda Masjid, antara lain: Drs. Toto Asmara, Ir. Bambang Pragono, Drs. A. N. Hamid Sayuti, Drs. Ahmad Masur Surayanegara, Drs. Syamsudin Manaf, Drs. Hafid N. Baswedan, Abdul Wahid Munadi (Jatim), Drs. Mustafid Amna, Nasir Budiman, Syafuddin Donodjojo (DKI Jakarta), Nurcholis Turmudzi (Jateng), Jimly Asshidiqie, Mubayin, dan masih banyak nama-nama tergabung dalam organisasi ini.

Ide awal yang melatarbelakangi pendirian BKPMRI adalah suasana dan kegairahan ummat Islam dalam pengamalan keagamaan serta perikehidupan

⁴⁰ Yanuar Amnur, *Musyawarah Nasional BKPMRI VII*, (Bandung, Panitia Munas BKPMRI, 1997), h. 14.

berbangsa dan bernegara pasca Orde Lama berada dalam kondisi kurang kondusif, persaan saling curigan fitnah, intrik politik hingga Islam phobia dari sebagian masyarakat yang disebabkan hasutan aktifis dan simpatisan PKI sehingga menempatkan umat Islam pada posisi sulit. Dampak eksistensi dan peran organisasi Islam mengalami kemunduran dan stagnan, sehingga pada akhirnya kehidupan ummat dalam keadaan memprihatinkan. Tantangan yang dihadapi umat Islam pada saat itu:

- 1) Masalah social yakni permasalahan ideologis (Keislaman dan ketakwaan), Politik (Islam Phobia), Ekonomi (kemiskinan) dan masalah budaya (westernisasi dan nativisme).
- 2) Paham Komunis
- 3) Paham Sekularis
- 4) Kristenisasi

Seiring bergantinya era kepimpinan memasuki era Orde Baru mengawali konsolidasi pembangunan nasional dalam tahapan pembangunan 25 tahun, berdampak pada perkembangan keagamaan dan menaruh minat untuk kembali memfungsikan masjid sebagai pengembangan ummat. Pada awal 1970-an di kota-kota besar khususnya di pulau Jawa, kelompok-kelompok atau organisasi pemuda remaja masjid saling bermunculan mengembangkan diri dan saling bersilahturahmi antar organisasi pemuda remaja Masjid. Pada puncaknya beberapa organisasi remaja Masjid membentuk BKPM dari berbagai provinsi di Masjid Istiqomah Bandung, yang kemudian disebut organisasi Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid.

D. Khittah Perjuangan BKPRMI

Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) merupakan gerakan dakwah dan wahana komunikasi organisasi Pemuda Remaja Masjid, untuk menciptakan kader umat yang memiliki wawasan ke-Islaman dan ke-Indonesiaan yang untuh dan kokoh.

Senantiasa memakmurkan Masjid sebagai pusat ibadah, perjuangan dan kebudayaan umat. Sehingga mampu menjadi generasi muda yang dijanjikan oleh Nabi Muhammas Saw., dalam sabdanya yaitu Pemuda yang hatinya cinta dan terkait di Masjid, yang senantiasa memakmurkan masjid, berkasih sayanng sesamanya dan menambahkan prestasi bagi kejayaan Islam.

1. Tujuan dan Cita-cita

- a) BKPRMI berperan memfungsikan masjid sebagai pusat ibadah, perjuangan dan kebudayaan umat demi kejayaan Islam dan Muslimun (*Izzul Islam wal Muslimin*) dalam Negara Kesatuan Reublik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.
- b) BKPRMI bertujuan mewujudkan masyarakat *marhama* yang berpegang teguh pada nilai-nilai Islam.
- c) BKPRMI diharapkan menjadi wahana komunikasi dan organisasi harapan umat sebagai tempat lahirnya pemimpin Islam yang berakhlak mulia (*akhlakul Karimah*).

- d) BKPRMI bercita-cita dan berusaha mewujudkan persatuan dan kesatuan ummat dalam semangat *Ukhuwah Islamiyah* demi tercapainya ummat yang satu (*Ummatan Wahidah*)

2. Dasar Perjuangan

Nilai dasar perjuangan BKPRMI adalah Alquran dan As-Sunnah. Dengan demikian karakteristik Pemuda Remaja Masjid adalah:

- a) Berorientasi pada aqidah dan ibadah

Semua aktivitas BKPRMI harus dilandasi dan memiliki kekuatan aqidah yang sanggup mengatur dan menata kehidupan manusia.

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ

Artinya: “*Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam...*”(QS, Al-Imran 3: 19)

Tidak ada konsepsilain yang lebih baik selain Islam (QS. 3: 83) selanjutnya semua usaha membentuk Pemuda Remaja Masjid yang serah amal shaleh (beretos kerja tinggi) merupakan perwujudan ibadah kepada Allah Swt. (QS. 51:56)

- b) Semangat Ukhuwah Islamiyah

Dalam usaha mencapai tujuan masyarakat *marhamah* harus diciptakan, dibina dan dikembangkan semangat ukhuwah Islamiyah di kalangan Anggota BKPRMI sebagai miniature dari persatuan ummat Islam yang kokoh.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًا كَانَتْهُمْ بُنِينَ مَرَّضُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh*”. (QS, As-Shaff 61:4)

Semangat ukhuwah harus terus dikembangkan kepada seluruh komponen umat terbentuk kembali *ummatan wahidah* (QS. Al-Baqarah 2: 213), yang tercermin dalam persatuan ummat Islam dan Bangsa Indonesia.

c) Selalu ada dalam gerakan dakwah

Semua program dan usaha BKPRMI harus selalu disusun dan dilakukan dalam ruang lingkup yang luas (total dakwah) yang berkelanjutan dan istiqomah, melalui penerapan berbagai metode yang mungkin (*bil- lisana, bil- qalam, maupun bil-haq*) kepada seluruh ummat/masyarakat. Dengan disadari kepada konsep objek dakwah, rekan dakwah, dan tantangan dakwah.

d) Keikhlasan

Keikhlasan untuk meraih ridha Allah Swt. menjadi landasan dan pendorong segala usahan dan gerakan bersama untuk tujuan organisasi.

وَمَنْ أَحْسَنُ دِينًا مِّمَّنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ وَاتَّبَعَ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَاتَّخَذَ

اللَّهُ إِبْرَاهِيمَ خَلِيلًا ﴿١٢٥﴾

Artinya: “*Dan siapakah yang lebih baik agamanya dari pada orang yang ikhlas menyerahkan dirinya kepada Allah, sedang diapun mengerjakan kebaikan, dan ia mengikuti agama Ibrahim yang lurus? dan Allah mengambil Ibrahim menjadi kesayanganNya*” (QS. An-Nisa 4:125)

Realisasi keikhlasan dijabarkan dalam bentuk manajemen organisasi yang dipersiapkan secara sistematis dan terbuka, sebagai perwujudan tawakal dalam menerima amanah Allah Swt. sehingga terhindar dari fitnah (QS. Al-Hayrs 59:18)

e) Kesetaraan dan jaringan

Pembangunan ummat dan dakwah Islam, memfungsikan masjid sebagai sarana ibadah, perjuangan dan kebudayaan ummat, pada hakikatnya adalah segala usaha BKPMRI beserta pengurus dan anggotanya adalah usaha setiap mukmin secara bersama-sama dalam rangka bertanggungjawab kepada Allah Swt. Untuk mencapai tujuan di atas, maka seluruh jajaran BKPRMI harus mengembangkan kerjasama dengan semua komponen ummat dalam suatu jaringan kokoh yang dilandasi semangat kesetaraan (QS. Al-Hujarat 49:13)

3. Arah Pembinaan dan Perjuangan

a) Pembinaan ke Dalam

Pembinaan identitas (*Syakhsiyah Islamiyah*) Pemuda Remaja Masjid yang beriman, beraqidah dengan ciri-ciri:

- i. Menegakkan ibadah,
- ii. Cinta kepada Allah Swt, Rasul-Nya dan dicintai-Nya,
- iii. Kasi sayang sesamanya (*Marhamah*)
- iv. Tegas kepada kearifan dan kebatilan (QS 48:29)

b) Pembinaan Keluar

Sebagai gerakan dakwah dan wahana komunikasi Organisasi Pemuda Remaja Masjid dalam mengembangkan program, maka kader BKPRMI memiliki citra sebagai berikut:

Pertama, sebagai pemersatu (*Muwahid*). Segenap aktivitas BKPRMI harus mampu menyatukan semua potensi ummat untuk mencapai keberhasilan perjuangan secara optimal. Potensi tersebut adalah:

- i. *Ulil Albab* (para ulama dan cendikiawan) yang mempunyai pikiran cerdas dan tawadhu.
- ii. *Ulil Amwal* (para hartawan yang dermawan) yang mempunyai harta dan mau menafkahkanya kepada jalan dakwah Islam.
- iii. *Ulil Anfis* (para sukarela) yang memiliki semangat dan tenaga untuk melaksanakan program.
- iv. *Ulil Absor* (para pengamat dan peneliti untuk diminta pandangan tentang gerakan dakwah).
- v. *Ulil Amri* (pemerintah)

Kedua, sebagai pejuang (*Mujahiddin*). Segenap aktivitas BKPRMI hendaknya beramal dan berjuang dengan sungguh-sungguh dan mempunyai kapabilitas serta kompetensi Islam yang tinggi dan kokoh.

Ketiga, sebagai pelurus (*Musyadid*). Seluru aktivitas BKPRMI tampil untuk meneruskan dan sekaligus meluruskan tradisi-tradisi perjuangan umat Islam yang telah ada. Sebagaimana yang telah dirintis oleh para pendahulu.

Keempat, sebagai pendidik (*Muaddib*). Dalam hal ini segenap aktivitas BKPRMI harus mengupayakan agar dapat tampil sebagai pendidik ummat, dan bukan tampil untuk menyesatkan ummat (tampil kedepan untuk membodohi daan menipu). Sehingga ummat mampu bangkit dan berjuang menegakkan kejayaan Islam.

Kelima, sebagai pembaharu (*Mujaddid*). Segenap aktivitas BKPRMI mampu menampilkan pembaharuan metode, pola, dan startegi perjuangan, namun tetap penuh hikmah dan kearifan dengan mengacu kepada sejarah perjuangan Rasulullah Saw. dan peran para *Mujaddid* Islam yang telah berhasil menegakkan panji-panji Islam mengalahkan kebatilan.

E. Kepemimpinan BKPRMI

Menyadari bahwa tugas pemuda adalah sebagai penerus perjuangan bangsa dan negara dan agama, maka sudah semestinya tampil mempersiapkan diri untuk menjadi pengganti, menjadi pemimpin dimasa mendatang. Adapun beberapa nama tokoh yang pernah memimpin BKPRMI.⁴¹

1. Priode I (1977-1980)

Ketua Umum : Drs. Toto Asmara

Sekretaris Jendral : Ir. H. Bambang Pragono, MBA

2. Priode II (1980- 1983)

Ketua Umum : Drs. H. Anwar Ratnaprawira

Sekretaris Jendral : Drs. H. Natsir Fathuddin

⁴¹ *Ibid.*, h. 16.

3. Priode III (1983-1986)

Ketua Umum : Dr. Jimly Asshidiqie, SH, MA

Sekretaris Jendral : H. Abudrrahman Tarjo, SH

4. Priode IV (1986-1989)

Ketua Umum : H. Abudrrahman Tarjo, SH

Sekretaris Jendral : 1. Salman Al-Farisi
2. H. Fazri Gumai

5. Priode V (1989-1992)

Ketua Umum : H. Abudrrahman Tarjo, SH

Sekretaris Jendral : H. Fazri Gumai

6. Priode VI (1992-1996)

Ketua Umum : Drs. H. Amni Amna, MA

Sekretaris Jendral : Drs. Tasfirin Karim

7. Priode VII (1996-2000)

Ketua Umum : Drs. M. Idrus Marham

Sekretaris Jendral : Ir. Hery Bachrizal Tanjung

8. Priode XXI (2014-2018)

Ketua Umum : H. Said Aldi Al-Idrus, SE

Sekretaris Jendral : H. Dindin Jamluddin, MM

F. Susunan Organisasi

Dalam Anggaran Dasar BKPRMI Bab V Pasal 11, dijelaskan bahwa organisasi ini bergerak dalam wilayah Negara keastuan Republik Indonesia dan tersusun dalam tingkatan sebagai berikut:⁴²

- 1) Di Tingkat Pusat atau Nasional organisasi ini disebut Dewan Pengurus Pusat Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia yang disingkat DPP BKPRMI dan berkedudukan di Ibukota Negara.
- 2) Di Tingkat provinsi organisasi ini disebut Dewan Pengurus Wilayah Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia yang disingkat DPW BKPRMI dan berkedudukan di Ibukota Provinsi
- 3) Di Tingkat Kabupaten dan Kota organisasi ini disebut Dewan Pengurus Pusat Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia yang disingkat Kabupaten atau Kota
- 4) Di Tingkat Kecamatan organisasi ini disebut Dewan Pengurus Kecamatan Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia yang disingkat DPK BKPRMI dan berkedudukan di Ibukota Kecamatan.
- 5) Di Tingkat Kelurahan/Desa organisasi ini disebut Dewan Pengurus Pusat Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia yang disingkat DP Kel/Des BKPRMI dan berkedudukan di Ibukota Kelurahan/ Desa..

⁴² DPP BKPRMI, *BKPRMI: Anggaran Dasar Rumah Tangga Peraturan Organisasi*, (Makasar, DPP BKPRMI, 2014), h. 11.

- 6) Struktur dan tata kerja organisasi BKPRMI dapat disesuaikan dengan kebutuhan daerah masing-masing.

Untuk melaksanakan

G. Dewan Pengurus

Dewan pengurus BKPRMI terdiri dari:

- 1) Seorang Ketua Umum yang dibantu 7(tujuh) orang Wakil Ketua,
- 2) Seorang Sekretaris Jendral/Umum 7 (tujuh) orang Wakil Sekretaris Jendral/Umum
- 3) Seorang Bendahara Umum dibantu 3 (tiga) orang Wakil Bendahara.

Departemen/ Biro-biro terdiri dari seorang Koordinator dan maksimal 2 (dua) anggota biro yang melaksanakan program umum, sektoral, dan temporer, terdiri dari:

- 1) Biro Hubungan antar Lembaga dan Luar Negeri
- 2) Biro Penelitian dan Pemberdayaan Masjid
- 3) Biro Informasi, Iptek dan Kajian Strategis
- 4) Biro Kebudayaan dan Olah Raga
- 5) Biro Kajian Sosial dan Politik

Pengurus atau lembaga BKPRMI terdiri dari: Lembaga BKPRMI dipimpin oleh seorang Direktur dan dibantu maksimal 5 (lima) orang Wakil Direktur yang membidangi beberapa urusan, seorang sekretaris dibantu maksimal 2 (dua) orang Wakil Sekretaris dan seorang Bendahara dan satu Wakil Bendahara. Lembaga-lembaga tersebut meliputi:

- 1) LPPTKA (Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Alquran)
- 2) LPPKS (Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Keluarga Sakinah)
- 3) LPPSDM (Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Dakwah dan SDM)
- 4) LPPKOP (Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Ekonomi dan Koperasi)
- 5) LPPKM (Lembaga Pemberdayaan dan Penguatan Kesehatan Masyarakat)
- 6) LBHA (Lembaga Bantuan Hukum dan Advokasi) dan
- 7) BRIGADE BKPRMI

H. Keanggotaan BKPRMI

Dalam Anggaran Dasar Rumah Tangga BKPRMI bab II pasal 4 dijelaskan bahwa anggota BKPRMI terdiri dari:

- 1) Anggota Biasa adalah organisasi pemuda/remaja Masjid yang secara resmi menyatakan diri sebagai anggota kepada BKPRMI
- 2) Anggota fungsional adalah semua aktivis pengurus paripurna BKPRMI dari tingkat Nasional/Pusat sampai tingkat Kelurahan/Desa
- 3) Anggota Kehormatan adalah setiap orang dan organisasi yang dianggap telah berjasa kepada BKPRMI

Setiap anggota BKPRMI mempunyai Hak dan kewajiban yang terdapat dalam pasal 5 dan 6 yaitu: *Pertama*, Setiap anggota berkewajiban mematuhi Anggaran Dasar Rumah Tangga serta ketentuan-ketentuan organisasi. *Kedua*, setiap anggota berhak mendapatkan pelayanan, serta memberikan usul dan saran. Selain itu juga ada beberapa prosedur dalam rekrutmen anggota BKPRMI yang dijelaskan secara rinci

dalam pasal 7 (tujuh) meliputi: Prosedur Anggota Biasa, Prosedur Anggota Fungsional dan Prosedur Anggota Kehormatan. Keanggotaan dinyatakan tidak aktif apabila status keanggotaan berakhir ataupun ada beberapa sebab yang dijelaskan secara rinci dalam pasal 9 (Sembilan) diantaranya: bubarnya organisasi, meninggal dunia, berakhirnya masa jabatan dan menyatakan mengundurkan diri atau dinyatakan berhenti sebagai keanggotaan oleh BKPRMI.

I. Berdirinya Dewan Pengurus Daerah BKPRMI Kabupaten Rokan Hilir

Dalam rangka optimalisasi kiprah organisasi Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) diperlukan partisipasi dari seluruh unsur yang ada di masyarakat. Dalam kerangka ini adalah partisipasi aktif dari generasi muda, dari Pembina, baik itu di tingkat Pusat, Provinsi, Kabupaten, Kecamatan dan Desa maupun daerah. Kondisi tersebut mengisyaratkan perlu suatu upaya pemberdayaan dan pengembangan organisasi Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) yang mungkin adanya keterlibatan peran serta dan tanggung jawab semua pihak, baik pemerintah, dunia usaha maupun masyarakat secara optimal dan signifikan. Atas dasar tersebut BKPRMI pusat membentuk Dewan Pengurus Daerah Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (DPD-BKPRMI) di setiap daerah.

Bertepatan 26 Jumadil Awal 1436 H atau 17 Maret 2015 di ibukota Provinsi Riau Pekanbaru ditetapkan Dewan Pengurus Daerah Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (DPD-BKPRMI) Kabupaten Rokan Hilir yang dibentuk

oleh ketua Umum DPW BKPRMI Provinsi Riau Abdul Wahid, SAg, M.I.Kom. Organisasi berkantor jalan Pahlawan Bagansiapiapi Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Adapun Dewan Kepengurus Daerah Harian BKPRMI Rokan Hilir pada masa bakti 2015-2019.⁴³

Pengurus Harian

Ketua Umum	: Ahmad Sugeng Riadi, S.Pd.I., SH.I
Ketua	: Ahmad Mustakim, S.Ag
Ketua	: Ahmad Saleh S.Pd.I
Ketua	: H. Mardani, Lc
Ketua	: Fakrurrozi, SH.I
Ketua	: M. Hazmi, S.Pd.I

Sekretaris Umum	: Ngabdi, SE
Wakil Sekretaris	Dian Efendi, S.Pd.I
Wakil Sekretaris	Mukim Prayoga
Wakil Sekretaris	Tuan P. NAsution, S.Pd.I., MA
Wakil Sekretaris	Suhendri Syahputra
Wakil Sekretaris	Gadis Arnita, M.Pd

Bendahara Umum	: Ahmad Saefi, S.Ag
Wakil Bendahara	Decky Kurniawan, S.Sos
Wakil Bendahara	Kasmuri
Wakil Bendahara	Jarmain

Bidang-Bidang

1. Bidang Hubungan Antar Lembaga dan Luar negeri

Koordinator	: Masnur, S.Sos
Anggota	: Mardani, S.Sos
	Hotman Nasution

2. Bidang Penelitian Dan Pemeberdayaan Masjid

Koordinator	: Kh. Hadiyan, S.Pd.I
Anggota	: Syahfandi, S.Pd.I
	Sutriansyah

⁴³ SK Kepengurusan Dewan Wilayah BKPRMI Nomor: A-02 DPW-BKPRMI/Riau/III/2015. Ditetapkan oleh Dewan Pengurus Wilayah BKPRMI Provinsi Riau 26 Jumadil Awal/ 17 Maret 2015.

3. Bidang Informasi, Iptek dan Kajian Strategis

Koordinator : Zuridah, S.Pd
Anggota : Dedi Yanto, A.Md
Muhaimin, S.Pd.I

4. Bidang Kebudayaan Dan Olahraga

Koordinator : Syamssul, S.PGO
Anggota : Isliyanto, S.Pd,I
Dedi Candra, S.Sos

5. Bidang Kajian Sosial Dan Politik

Koordinator : Supriyanto, S.P., M.Si
Anggota : Muhammad Syafudin, S.Pd
Dedi Saputra

Lembaga-Lembaga

1. LPPTKA (Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-kanak Alquran

Direktur Daerah : Abdul Kahar, S.Pd.I
Wakil Direktur : Daud Lubis, S.HI
Sekretaris Daerah : Watmo, S.Pd
Wakil Sekretaris : Ruslan Saragih
Bendahara Daerah : Hj. Siti Samiati, S.Pd.I
Wakil Bendahara : Swanti, S.Pd TK

2. LPPKAS (Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Keluarga Sakinah)

Direktur Daerah : Hasanuddin Ritonga, S.HI
Wakil Direktur : Yusnaldi, S.Pd.I
Sekretaris Daerah : Jefri, S.HI
Wakil Sekretaris : Suliono, S.Pd
Bendahara Daerah : Rita Oktara, S.Ag
Wakil Bendahara : Murniati, S.Pd.I

3. LPPDSM (Lembaga dan Pengembangan Dakwah & Sumber Daya Manusia

Direktur Daerah : Dedy Safri, S.Ag
Wakil Direktur : Anton Wamboyang, S.Ag
Sekretaris Daerah : M. Ilham, SH., M.Si
Wakil Sekretaris : Herman
Bendahara Daerah : Tuminem
Wakil Bendahara : Asrofi

4. LPPEKOP (Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Ekonomi dan Koperasi

Direktur Daerah	: Datuk Zulhidayat, S.Ag
Wakil Direktur	: Toni PITI
Sekretaris Daerah	: Syarawi, S.Sos
Wakil Sekretaris	: Dedi Syaputra, ST
Bendahara Daerah	: Bambang Suherman
Wakil Bendahara	: Zulfakar

5. LPPKM (Lembaga Pemberdayaan Dan Penguatan Kesehatan Masyarakat

Direktur Daerah	: dr. Epie Nurainie
Wakil Direktur	: dr. Azizah
Sekretaris Daerah	: Eka Indra, SE
Wakil Sekretaris	: Sri Wahyuni, S.KM
Bendahara Daerah	: Susi Sunati
Wakil Bendahara	: Sri Lestari

6. LBHA (Lembaga Bantuan Hukum/Advokasi

Direktur Daerah	: Keina Surya Siregar, SH
Wakil Direktur	: Zulkifli, SH
Sekretaris Daerah	: Nurdin Lubis, SH
Wakil Sekretaris	: Irwansyah, S.HI
Bendahara Daerah	: Syahruri, SH
Wakil Bendahara	: Siswandi, SH

7. Brigade BKPRMI Kabupaten Rokan Hilir

Komandan Daerah	: Manggala Hasibuan
Wakil Komandan	: Mazlan
Kepala Staf	: Arwinsyah
Asisten Devisi logistic	: Idrus
Asisten Devisi Umum	: Daeng Afrizal

Meskipun organisasi BKPRMI Rokan Hilir tergolong baru dibentuk namun, jumlah anggota BKPRMI sudah mencapai 5.000 orang yang tersebar di 18

(delapanbelas) Kecamatan dan 266 Desa di Kab. Rokan Hilir. Hal ini dijelaskan melalui wawanca oleh Bapak Sugeng.⁴⁴

“Baru berjalan setahun semenjak ditetapkan oleh pimpinan wilayah provinsi (DPW), organisasi BKPRMI Kabupaten Rokan Hilir lebih dari 5.000 orang anggota BKPRMI bahkan mencapai 8000 peserta jika dilihat dari bentuk kegiatan yang dilakukan BKPRMI, namun yang jadi permasalahannya sampai saat ini belum dibuatkan kartu keanggotaanya”

“Kegiatan-kegiatan social yang dilakukan BKPRMI tetap dibuat, pengkaderan pelan-pelan dijalankan. Target dalam setahun ini adalah konsolidasi di tingkat internal artinya menyiapkan pengurusan di tingkat Kecamatan dan Desa-desa. Dapat dikatakan 70% pengurusan hampir merata tinggal saja tahap pembinaan.”

“11 Kecamatan sudah punyai SK pengurusan, tinggal 7 Kecamatan yang dalam proses pengurusan, karena letak wilayah jauh, sampai menyeberang pulau.”

Anggota organisasi adalah individu yang berkumpul dalam satu wadah perkumpulan. BKPRMI adalah organisasi yang beranggotakan para remaja atau muda-mudi muslim yang dibatasi oleh usia tertentu. Menurut Jarmain:⁴⁵

“Kalau istilah remaja dapat dikatakan usia 17-19 tahun namun banyak juga anggota yang berumur 25 tahun bahkan lebih, keanggotaan organisasi ini tidak begitu detil mengenai batasan usai anggota, namun batas usia maksimal 40 tahun, itu sudah dikatakan sudah berusia. Nah kalau batas usia minimal SMP

⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Ahmad Sugeng Riadi, S, PdI, SH.I Ketua BKPRMI Rokan Hilir priode 2015-2019, Hari Jum;at tanggal 14 Oktober 2016 di Kantor BKPRMI Rokan Hilir

⁴⁵ Wawancara dengan Bapak Jarmain, Wakil Bendahara BKPRMI Rokan Hilir, Hari Jum;at tanggal 14 Oktober 2016 di Kantor BKPRMI

kelas 3 sudah bisa menjadi anggota, dan kesediaan untuk bergabung di oragnaisasi ini.”

“Paling banyak anggota BKPRMI disini hampir rata-rata SMA yang umurnya 17 tahun”

J. Peran BKPRMI Kabupaten Rokan Hilir Dalam Politik

Remaja Masjid pada dasarnya merupakan organisasi Pemuda Muslim Masjid yang berkonsentrasi pada pengembangan dakwah. Namun seiring dengan perkembangannya jaman peran organisasi ini meliputi aspek-aspek pendidikan, pemberdayaan keluarga, ekonomi bahkan kepada persoalan-persoalan politik. Banyak penamaan organisasi yang berbasis Remaja Masjid yang ada di Indonesia, termasuk BKPRMI yang sudah 38 tahun menjalankan aktivitas dakwah.

Eksistensi dakwah dalam Islam menduduki posisi yang strategis. Dakwah berfungsi sebagai upaya rekontruksi masyarakat Muslim sesuai dengan cita-cita sosial Islam melalui pelembagaan ajaran Islam sebagai rahmat (*Rahmatan lil 'alamin*). Sosialisasi Islam melalui dakwah diharapkan akan memungkinkan proses islamisasi nilai-nilai sehingga dihayati dan diamalkan dalam kehidupan individu, keluarga, masyarakat dan negara untuk kebahagiaan manusia dunia dan akhirat. Pemahaman yang demikian menempatkan dakwah sebagai program utama dan penting.

يَبْنِيْ اَقِمِ الصَّلَاةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ^ط

Artinya: “Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu... (QS. Al-Luqman 31:17)

Dengan demikian aktivitas dakwah menuntut keterlibatan semua umat Islam dalam berbagai profesi dan keahlian, termasuk para penguasa dan para elite politik. Dapat dikatakan bahwa maju dan mundurnya masyarakat Islam sangat dipengaruhi oleh kuat atau tidaknya dakwah dan masalah-masalah social politik. Akan tetapi, dalam perjalanan sejarah Islam, persoalan dakwah dan politik telah menjadi perhatian serius. Sebahagian ulama menganggap bahwa dakwah dan politik tidak boleh dipisahkan dalam kehidupan masyarakat Islam, sedangkan yang lain berpandangan bahwa dakwah dan politik adalah hal sangat berlawanan dan tidak boleh dicampur-adukkan satu dengan lainnya.⁴⁶

Perbedaan pandangan tersebut masih sering kali kita jumpai di tengah-tengah masyarakat hingga saat ini. Pendapat, pikiran dan prasangka negatif ditujukan khususnya kepada politik yang dianggap sesuatu yang tidak banyak memberikan kemaslahatan ditengah-tengah masyarakat. Pada sisi lain dakwah diposisikan sebagai kegiatan suci yang merupakan warisan para Nabi dan tidak boleh bercampur baur dengan politik. Fenomena tersebut sudah sekian lama tertanam dalam benak masyarakat kita, sehingga sangat tepat jika Hasan Al Banna mengungkapkan bahwa sedikit sekali orang berbicara tentang politik dan Islam, kecuali ia memisahkan antara

⁴⁶ Abdul Ghafar Don, “Integrasi Politik dan Dakwah” dalam Zulkiple Abd. Ghani dan Mohd. Syukri Yeoh Abdullah (ed), *Dakwah Dan Etika Politik Di Malaysia*, (Kuala Lumpur: Utusan Publication dan Distributors Sdn Bhd, 2005), h. 13.

keduanya dan diletakkan masing-masing secara independen. Keduanya tidak mungkin bersatu dan dipertemukan. Pada sisi lain sebahagian organisasi Islam yang bergerak dalam aktivitas dakwah dengan tegas mencatumkan bahwa organisasi tersebut tidak berpolitik. Namun dalam prakteknya selalu bersentuhan dan berdimensi politik.⁴⁷

Dalam hal ini peran BKPRMI dalam politik tidak dapat dihindarkan. Secara institusional Organisasi BKPRMI merupakan organisasi dakwah yang secara tertulis tidak pernah mendukung dan berperan dalam politik praktis. Hal ini disampaikan oleh Bapak Sugeng melalui wawancaranya:⁴⁸

“untuk keterlibatan politik praktis mereka, tidak sepenuhnya berperan di dalamnya, karena kita tidak bisa paksakan anggota BKPRMI terlibat langsung pada politik praktis”

“Tidak dapat dikatakan juga kita tidak bisa terpisahkan dalam politik, artinya ketika kemarin ada proses pemilihan Bupati dan wakil Bupati pada Bulan Desember 2015 ya secara orang per orang berperan dalam proses tersebut, ada juga yang menjadi salah satu tim sukses, ada juga yang berperan dalam proses pemilihan, artinya tidak secara kelembagaan.”

“tidak secara tertulis organisasi ini menyatakan sikap mendukung terhadap calon A atau B, artinya tetap dimusyawarahkan BKPRMI harus kemana? Tetapi paling tidak diberi keluangan bagi para sahabat/ anggota untuk menentukan sikap, karena di daerah tertentu ada factor-faktor kedekatan pada calon kandidat artinya dipersilahkan saja untuk berpolitik”

⁴⁷ Taufiq Yusuf Al-Wa'iy, *Pemikiran Politik Kontemporer Al-Ikhwān Al-Muslimun: Studi Analitis, Observatif, Dokumentatif*, (Solo: Era Intermedia, 2003), h. 39.

⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Ahmad Sugeng Riadi, di Kantor BKPRMI Rokan Hilir

“akan tetapi kita tidak secara tertulis memberikan dukungan kepada orang per orang, walaupun organisasi dakwah paling tidak bagaimanapun juga bisa ikut dalam politik”

Secara institusi organisasi BKPRMI sebagai lembaga dakwah yang khususnya pada nilai-nilai fundamen religious tidak dapat dihindari terpengaruh dalam persolan politik. Namun BKPRMI memberikan keluasaan kepada anggota untuk turut dalam politik. Tidak jarang juga lembaga-lembaga atau organisasi masyarakat digunakan sebagai alat untuk memperoleh dukungan kepada elit politik yang berada di luar lingkungan organisasi. Dalam wawancara dengan Bapak Sugeng:⁴⁹

“kita secara tertulis tidak pernah memberikan dukungan kepada elit-elit politik, secara lisan dan fisik memberikan dukungan kepada salah satu calon, bahkan calon incumbent yang selama ini cukup dekat dengan kita. Misalnya dalam kegiatan lapangan, Majelis Ta’lim Ibu-ibu dan Bapak-bapak serta Pemuda, oleh karena itu sangat sulit sekali memisahkan politik dengan kegiatan keagamaan”

Hal yang hampir sama juga disampaikan oleh Bapak Supriyanto:⁵⁰

“ tidak tutup kemungkinan anggota BKPRMI sikit banyaknya terpengaruh dengan keterlibatan tokoh atau kader politik yang turut serta hadir dalam kegiatan BKPRMI ini”

“ ada juga sahabat-sahabat yang terlibat langsung dalam kegiatan politik misalnya dalam kampanye calon Bupati kemari”.

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Ahmad Sugeng Riadi, di Kantor BKPRMI Rokan Hilir

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Fakhurrozi, S.HI, Wakil Ketua Umum, BKPRMI Rokan Hilir, Hari Jum;at tanggal 14 Oktober 2016 di Kantor BKPRMI

Peran BKPRMI dalam politik menurut Bapak Fakhrurozi.⁵¹

“Secara organisasional BKPRMI adalah organisasi dakwah yang bertujuan untuk pembinaan para remaja muslim dan menjadi pembaharu demi kemaslahatan ummat. Artinya semangat muda yang boleh dibilang punya banyak ide dan semangat. Kami secara tertulis tidak pernah menjalin kontrak yang sifatnya politik”.

“Ya tidak bisa dielakan ada beberapa anggota yang juga ikut dalam politik. Untuk masrakat Rohil dalam bidang politik saat ini sedang ada pemilihan Penghulu, sahabat pemuda remaja masjid ini di tingkat desa ada yang jadi panitia pemilihan, cuma sampai hari ini bahkan ada salahsatu anggota yang sudah beristri ikut serta dalam pencalonan kepala desa, hanya pada daerah-daerah tertentu yang BKPRMI menjadi pertimbangan bagi kawan-kawan.”

“Belakangan BKPRMI selalu hadir dalam kegiatan kampanye politik, apalagi kemarin itu untuk pemilihan Bupati Rohil BKPRMI, bahkan yang mengawal di lapangan untuk incumbent.”

“Terkait dengan keterlibatan dalam politik setidaknya bagaimana mempersiapkan adik-adik/sahabat-sahabat yang ingin masuk ke politik untuk kepentingan parlemen kita siapkan untuk itu, Oleh sebab itu pengkaderan berbentuk tertulis atau pengkaderan berbentuk Ta’lim artinya buat kelompok-kelompok kecil dipersiapkan untuk kesana. Bahkan pada saat ini pemuda remaja masjid di dorong untuk menjadi pengurus parpol, persoalanya kita inginkan salah satu diantara sahabat-sahabat masuk di parlemen agar mampu membawa suara kita”

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Supriyanto, S.P., M.Si, Koordinator Bidang Kajian Sosial dan Politik, BKPRMI Rokan Hilir, Hari Jum;at tanggal 14 Oktober 2016 di Kantor BKPRMI

Sebagai basis masa keterlibatan organisasi BKPRMI Rokan Hilir dalam politik terjadi ditingkat para anggota bukan kepada tingkat institusi, setidaknya secara psikologis mempengaruhi sikap bagi kalangan anggota.

K. Implikasi BKPRMI Kabupaten Rokan Hilir Dalam Politik Terhadap Ummat Muslim

Konsep negara demokrasi pada dasarnya menuntut setiap warga negara untuk berperan aktif dalam proses penentuan kebijakan, hal ini berangkat dari pemahaman bahwa kedaulatan Negara berasal dari rakyat. Sebagai wujud real pengakuan negara terhadap kedaulatan rakyat ialah dengan melibatkan atau mengikutsertakan warga negara Indonesia untuk turut berpartisipasi dalam menentukan arah kebijakan politik.

Permasalahan yang belakangan ini muncul rendahnya minat masyarakat Indonesia terhadap persoalan politik yang pada akhirnya berimbas kepada pelaksanaan pemilihan kepala daerah. Secara nasional pemilihan kepala daerah mengalami penurunan partisipasi pemilih pada Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada). Setidaknya ada dua alasan utama yang mendasari, yaitu: *Pertama*, potensi jumlah pemilih usia muda berdasarkan data statistik Badan Pusat Statistik Nasional(BPS) tahun 2013 saja, jumlah penduduk usia muda di Indonesia adalah sebanyak 62.985.401 jiwa atau 29,5 (%)persen dari total populasi 213,287 juta jiwa penduduk indonesia.Bahkan jumlah tersebut diperkirakan masih akan terus bertambah secara signifikan dari tahun ke tahun.Dari segi kuantitas angka tersebut menjadi indikasi betapa potensialnya jumlah pelaku politik usia muda di Indonesia.

Kedua, Fakta bahwa generasi muda sebagai pelopor gerakan perubahan kearah perbaikan suatu bangsa. Sejarah perjalanan bangsa indonesia menunjukkan bahwa perintis berbagai gerakan perubahan politik bangsa selalu diawali oleh generasi muda. Perjuangan generasi muda sudah dimulai sebelum hingga mencapai masa kemerdekaan. Bahkan generasi muda menjadi motor utama pada gerakan reformasi yang menggulingkan pemerintahan otoriter orde baru yang telah berkuasa 32 tahun. Karena itu tepat generasi muda dijuluki sebagai “*agent of social change*”, atau generasi yang dapat memelopori suatu perubahan kearah perbaikan suatu bangsa.

BKPRMI sebagai lembaga dakwah yang anggotanya para remaja mempunyai peranan besar dalam perubahan social masyarakat. Dapat dikatakan jumlah anggota remaja mulai usia 17-25 tahun berkisar 78-85% dari jumlah keseluruhan anggota 5000 orang. Oleh karena itu sebagai semangat muda yang tergabung dalam satu wadah organisasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia berimplikasi pada perubahan masyarakat. Terkait dengan peran BKPRMI Rokan Hilir, secara tertulis tidak terkait dengan politik praktis, namun secara lisan atau perorangan terlibat langsung dengan politik telah membawa dampak kepada ummat muslim di Rokan Hilir. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Sugeng melalui wawancara.⁵²

“Dalam proses sosialisasi politik banyak orang melakukan proses sosialisasi itu melalui para orang tua apakah itu ayah atau ibunya diberi pengaruh. Hari ini sudah berkebalikan, artinya para anak muda mempengaruhi orang tuanya, menurut saya ini model baru, ini dimungkinkan informasi politik yang di dapat para remaja mumpuni, karena terkadang jika mereka berkumpul sedikit

⁵² Wawancara dengan Bapak Ahmad Sugeng Riadi, di Kantor BKPRMI Rokan Hilir

banyaknya membicarakan tentang pencalon incumben, disamping itu juga calon tersebut sering hadir di berbagai kegiatan yang kami adakan”

“ini kan terjadi di keluarga yang anaknya menjadi anggota. Kalau berdampak pada masyarakat. Ya dalam proses sosialisai dalam pemilihan, kan ada juga sahabat yang jadi panitia pemilihan, artinya sosialisasi untuk memilih, karena belakangan ini tingkat orang memilih berkurang”

L. Faktor Pendukung Dan Penghambat Peran Politik BKPRMI Kabupaten Rokan Hilir

Sebagai organisasi gerakan dakwah dan wahana komunikasi organisasi Pemuda Remaja Masjid, yang menjadikan Masjid sebagai pusat kegiatan pembinaan aqidah, akhlak, ukhuwah keilmuan dan keterampilan. Sebagai organisasi dakwah yang baru di bentuk 17 Maret 2015 BKPRMI Rohil setidaknya beberapa kendala dalam perannya di masyarakat hal ini diungkapkan oleh Bapak Sugeng:

“ Sudah setahun lebih BKPRMI Rohil dibentuk, ada beberapa kendala seperti dari unsur kepengurusan sebagian anggota pengurus ditingkat kecamatan belum dibentuk masih ada tujuh kecamatan lagi, lain dari itu masalah anggota sampai saat ini belum punya kartu anggota, kalau masalah yang tujuh kecamatan tadi karena masalah wilayah sulit dijangkau. Itukan masalah-masalah yang bersifat keanggotaan”

“Kalau faktor penghambat, Ya karena organisasi pemuda remaja masjid bergerak pada dakwah dan pendidikan ummat muslim secara institusi tentunya tidak bisa ikut dalam politik praktis, artinya sama dengan yang saya jelaskan di muka tentang peran BKPRMI dalam politik, artinya secara tertulis BKPRMI tidak pernah memberikan dukungan kepada calon atau orgnisasi partai”

Memang ketika kita bilang politik Islam sulit memisahkan keduanya sebab Islam sendiri mengatur hal-hal yang prinsip terkait dengan kemaslahatan ummat. Jadi kan sebagai organisasi yang sifatnya dakwah Ya paling tidak memberikan kesadaran kepada masyarakat untuk ikut memilih Bupati dan Wakil Bupati. yang perlu di ingat kami memakasa masyarakat harus pilih A atau B, itukan udah salah”. Artinya secara institusi harus netral, sama halnya dengan pemerintah. Anggota BKPRMI sendiri tidak terbatas pada satu organisasi bersifat dakwah melainkan berbagai organisasi, nah kalau ditanya Ya mereka itu ada dimana-mana”

Faktor Pendukung menurut Bapak sugeng:

Organisasi BKPRMI termasuk pada Ormas yang sudah terdaftar Kesbangpollimnas Kabupaten Rokan Hilir Pemerintah sudah menganggarkan biaya untuk BKPRMI walaupun tidak sesuai dengan harapan paling tidak sudah tercantum dalam APBD, Cuma persoalannya pada regulasi peraturan dalam Negeri tahun 2015, hampir rata-rata di tingkat daerah mereka banyak terganjal dengan persoalan ini, dan belakangan alhamdulillah semuanya sudah terpenuhi.

“Peran pendukung politik organisasi ini Ya, karena kawan-kawan tersebar diberbagai organisasi di luar BKPRMI baik pemerintah atau non-pemerintah terjadi di tingkat orang per orang atau individu, walaupun demikian tidak terjadi geys atau semacam kecemburuan tidak sampai gitu”

M. Analisis

Islam adalah agama universal yang menjadi rahmat bagi seluruh alam (*Rahmatan lil ‘alamin*). Keuniversalan Islam terlihat dari ajaran yang mengatur berbagai aspek kehidupan umat manusia, termasuk aspek dakwah dan politik. Secara

tegas tidak ada satu ayat yang menjelaskan secara eksplisit hubungan politik dengan Islam, namun prinsip-prinsip politik/kenegaraan terdapat dalam Alquran. Sebagai konsekuensi muncul beberapa pemikiran dalam politik Islam itu sendiri. *Pertama*, Islam adalah suatu agama yang serba lengkap, di dalamnya terdapat system kenegaraan, oleh karenanya bernegara hendaknya kembali kepada system kenegaraan Islam. Dengan demikian seluruh unsur kemasyarakatan terlibat dalam politik itu sendiri tanpa membedakan urusan-urusan keduniawian.

Kedua, berpendirian bahwa Islam adalah agama dalam pengertian Barat, yang tidak ada hubungannya dengan kenegaraan. Oleh karena itu membatasi lembaga-lembaga keagamaan dalam urusan kenegaraan sehingga sifatnya terbatas.

Ketiga, penolakan secara tegas bahwa Islam adalah suatu agama yang serba lengkap dan bahwa dalam Islam terdapat system ketatanegaraan, tetapi aliran ini juga menolak anggapan bahwa Islam adalah agama dalam pengertian Barat yang hanya mengatur hubungan antara manusia dan Maha Penciptanya. Aliran ini berpendirian bahwa Islam tidak terdapat system kenegaraan tetapi terdapat seperangkat tata nilai etika bagi kehidupan bernegara. Dengan demikian keterlibatan unsur kemasyarakatan/ organisasi keagamaan tidak ada intervensi apakah turut berperan atau tidak dalam permasalahan kenegaraan atau politik.

Sebagai organisasi kepemudaan yang bergerak dalam pengembangan dakwah Islam dan memakmurkan masjid BKPRMI Rokan Hilir secara kelembagaan cukup sulit untuk berperan langsung dalam politik praktis. Meskipun demikian BKPMRI memberi keluasaan kepada anggota/ kader untuk berperan langsung dalam politik

sehingga dapat memberikan dampak bagi kemaslahatan ummat Islam. Oleh karena itu menurut hemat penulis BKPRMI sebagai organisasi yang mayoritas para pemuda berpartisipasi dalam politik pada tingkat individu, bukan kepada tingkat kelembagaan, hal ini untuk menjaga netralitas dari organisasi tersebut.

Implikasi BKPRMI setidaknya membawa pengaruh besar terhadap pemahaman masyarakat terhadap politik Islam, disamping membawa nilai-nilai fundamental agama melalui dakwah-dakwah rutin dan semangat kepemudaan serta agen perubahan (*agen of change*) untuk mencapai kemaslahatan ummat di berbagai bidang termasuk politik.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari uraian yang telah dipaparkan pada Bab I hingga Bab IV maka, diperoleh beberapa kesimpulan yaitu:

1. Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) merupakan gerakan dakwah dan wahana komunikasi organisasi Pemuda Remaja Masjid. DPD BKPRMI Rokan Hilir dibentuk pada tanggal 26 Jumadil Awal 1436 H atau 17 Maret 2015 di Pekanbaru provinsi Riau, oleh Ketua Umum DPW BKPRMI Provinsi Riau Abdul Wahid, SAg, M.I.Kom
2. Peran BKPRMI Kabupaten Rokan Hilir dalam Politik terjadi pada tingkat individu dimana anggota di beri keluangan untuk berperan aktif dalam politik praktis, bahkan berupaya mendorong kepada anggota yang berkeinginan untuk duduk sebagai eksekutif dipemerintahan (parlemen). secara tertulis organisasi BKPRMI tidak pernah melakukan kontrak dengan para elit politik. Hal ini untuk menjaga netralitas hubungan-hubungan kelembagaan.
3. Implikasi BKPRMI Kabupaten Rokan Hilir Dalam Politik Terhadap Ummat Muslim memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait dengan politik Islam (pendidikan Politik), hal ini didasarkan kepada penurunan tingkat partisipasi masyarakat terhadap politik khusunya dalam Pemilu.
4. Faktor Pendukung Dan Penghambat Peran Politik BKPRMI Kabupaten Rokan Hilir didasarkan pada ruang gerak BKPRMI sebagai lembaga dakwah berbasiskan

kepemudaan dan kemakmuran masjid. Sedikit banyaknya mengalami beberapa kendala atau yang disebut sebagai factor penghambat yaitu; secara kelembagaan organisasi BKPRMI tidak dapat berpartisipasi secara langsung mendukung para elit politik dengan mengadakan kontrak politik (kontrak tertulis). Faktor pendukung BKPRMI dalam politik dilihat dari segi peran anggota BKPRMI yang terlibat langsung dalam politik praktis sehingga menjadi pertimbangan bagi para elit politik untuk menggalang dukungan.

5. Dewan Pengurus Daerah Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) Kabupaten Rokan Hilir juga berperan dalam membangun pembinaan akhlak dikalangan remaja. Beberapa langkah yang telah ditempuh dalam menyukseskan pembinaan akhlak dikalangan remaja seperti; memberikan bimbingan Agama dan moral, membimbing dan mengawasi pergaulan muda-mudi dan memberikan perlindungan terhadap pengaruh negative dari lingkungan dan media massa.

B. SARAN

Dengan selesainya skripsi ini, alangkah lebih baiknya penulis memberikan beberapa saran yang bisa membangun dan member motivasi buat para pembaca, yaitu:

1. Diharapkan kepada pengurus BKPRMI Kabupaten Rokan Hilir untuk terus mengajak dan memperhatikan proses dalam perekrutan kader-kader demi kemajuan BKPRMI.

2. Hendaknya DPD BKPRMI Kabupaten Rokan Hilir dapat terus mengevaluasi seluruh anggota yang terlibat dalam kegiatan politik, baik sebagai simpatisan atau pelaku untuk selalu taat kepada aturan-aturan yang telah disepakati didalam ADRT supaya tidak mencederai nama organisasi yang selama ini baik dimata masyarakat sebagai organisasi independent yang mengutamakan kepentingan umat.
3. Penulis sangat mengharapkan supaya pengurus BKPRMI Kabupaten Rokan Hilir berkomitmen selalu memberikan pemahaman politik yang baik kepada masyarakat khususnya kalangan remaja, dengan tujuan meningkatkan keikutsertaan didalam kegiatan politik seperti: Pilkada, dan yang lain dengan proses Demokrasi berjalan dengan baik.
4. Besar harapan penulis pengurus BKPRMI Kabupaten Rokan Hilir tidak pernah menyerah dan selalu semangat dalam menghadapi factor penghambat dalam berperan politik, serta mampu memberikan gagasan inovatif dan tindakan kreatif demi kemajuan Kabupaten Rokan Hilir yang mandiri dan Sejahtera.
5. Diharapkan kalangan pemerintah dan masyarakat dapat bersinergi dengan DPD BKPRMI Kabupaten Rokan Hilir dalam membina akhlak pemuda yang sesuai dengan alquran dan sunah rasullah, demi terwujudnya generasi-generasi muda intelektual dan religius.

Daftar Pustaka

- Abdul Ghafar Don, “*Integrasi Politik dan Dakwah*” dalam Zulkiple Abd. Ghani dan Mohd. Syukri Yeoh Abdullah (ed), *Dakwah Dan Etika Politik Di Malaysia*, Kuala Lumpur: Utusan Publication dan Distributors Sdn Bhd, 2005
- Amnur, Yanuar *Buku Musyawarah Nasional BKPRMI VII, Bandung 14-18 Januari 1997*. Jakarta: Panitia Munas BKPRI ke VII, 1997
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hilir, *Rokan Hilir Dalam Angka 2016*.
- Biddle dan Thomas dalam Sarlito Wirawan Sarwono. *Teori-Teori Psikologi Sosial* Jakarta, PT.Raja Grafindo Persada, 1995
- Budiman Mustofa, *Manajemen Masjid Gerakan Meraih Kembali Kekuatan Masjid dan Potensi Masjid*. Solo: Ziyad Visi Media, 2007
- Burhan Bunging. *Metode Penelitian Sosial* Surabaya: Airlangga University Press, 2001.
- Creswell John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, 3th*, Trj, Ahmad Yogyakarta: Rosda Karya, 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, tth.
- DPP BKPRMI, *BKMPRI: Anggaran Dasar Rumah Tangga Peraturan Organisasi*, Makasar, DPP BKPMRI, 2014.
- KPUD Kabupaten Rokan Hilir 2015./ppid.kpu.go.id.
- Mapiare, Andi. *Psikologi Remaja*, Suarabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Muchtrar, Abdurahman. *Organisasi, Administrasi, dan Manajemen Masjid: Dalam Panduan Pengelolaan Masjid*, Jakarta: Intermasa, 2007
- Munir dan Wahyu, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2006.
- Nawawi, Hadari. *Metode Deskriptif*, ttp, 1998
- Purwadarminata, WJS. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.

Soerjono Soekanto, *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: CV. Rajawali, 1982.

Suyono, Ariyono. *Kamus Antropologi*, Jakarta : Akademika Pressindo, 1985.

Sucipto Hendro, *Sosiologi Sistematis*, Yogyakarta: Kanisius 1989.

Taufiq Yusuf Al-Wa'iy, *Pemikiran Politik Kontemporer Al-Ikhwan Al-Muslimun: Studi Analitis*,

Wirawan Sarwono, Sarlito. *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997

Yani, Ahmad. *Pembinaan Remaja Masjid: Dalam Panduan Mengelola Masjid Sebagai Pusat Kegiatan Umat*, Jakarta: Pustaka Intermasa, 2007.

Ziaulhaq, *Islam Humanis*, Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 2009.

Daftar Wawancara

- 1) Usia berapakah yang paling mendominasi organisasi BKPRMI?
- 2) Berapakan batasan usia minimal dan maksimal untuk menjadi anggota BKPRMI?
- 3) Berapa jumlah anggota remaja masjid yang tergabung BKPRMI?
- 4) Apakah setiap kecamatan yang ada di Kab. Rokan Hilir mempunyai cabang BKPRMI?
- 5) Apakah organisasi ini pernah terlibat baik langsung atau tidak langsung dalam kegiatan politik (misalnya berkerjasama dengan partai politik atau calon kepala daerah)?
- 6) Apakah organisasi ini pernah mengikuti kegiatan kampanye politik?
- 7) Bagaimana menurut saudara peran BKPRMI dalam kegiatan politik?
- 8) Apakah organisasi ini pernah menerima bantuan dari institusi politik (partai politik atau calon pejabat public)?
- 9) Apakah anggota BKPRMI yang menjadi kader/simpatikan partai politik atau calon pejabat public?
- 10) Bagaimana organisasi BKPMRI menjaga netralitas politik?
- 11) Apa yang menjadi factor pendukung dan penghambat dari peran politik BKPRMI?

Lampiran Dokumentasi Kegiatan BKPRMI Rokan Hilir



Kantor Seketariat BKPRMI Rokan Hilir yang berada di samping Musholla Nurul Ikhlas





Rapat Kerja Nasional BKPRMI Rokan Hilir Tahun 2015



Anggota Struktural BKPRMI Rokan Hilir



Acara Penganangan Magrib Mengaji yang diselenggarakan BKPRMI
Kabupaten Rokan Hilir



Kegiatan mmenyantuni anak yatim piatu